

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN**

OLEH :

KALEP SIMANJUNTAK
No. Stb : 98.830.0026



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2002**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

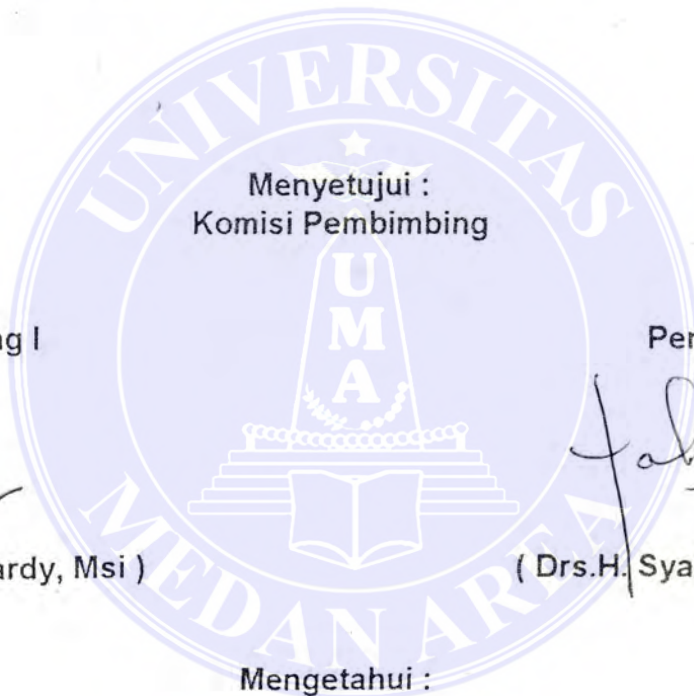
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN.

Nama : Kalep Simanjuntak
NIM : 98.830.0026
Jurusan : Manajemen



Pembimbing I

(Drs. H. Jhon Hardy, Msi)

Pembimbing II

(Drs.H. Syahriandy, Msi)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Drs. H. Jhon Hardy, Msi)



Dekan

(Drs. H. Syahriandy, Msi)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus : 9 Nopember 2002

RINGKASAN

KALEP SIMANJUNTAK, ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

(Dibawah bimbingan Drs. H. Jhon Hardy, Msi, sebagai pembimbing I dan Drs. H. Syahriandy, Msi, sebagai pembimbing II).

Salah satu tujuan penulis mengadakan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, untuk mengetahui sejauh mana peran analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan, disamping untuk memperdalam pengetahuan penulis tentang sumber dan penggunaan modal kerja.

Modal kerja adalah berkaitan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan tersebut, diharapkan kembali ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil penjualan produk perusahaan, uang ini akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Demikian dana tersebut akan terus menerus berputar sertiap periodenya. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan pada saat terjadinya krisis keuangan. Akan tetapi modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak

produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja berguna sebagai alat penilaian bagi pihak kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan perusahaan. Laporan tentang perubahan modal kerja digunakan manajemen sebagai alat analisis tentang kebijaksanaan yang selama ini dilakukan perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja mengarah kepada pendayagunaan modal kerja secara efisien dan efektif serta dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan guna tercapainya tingkat laba bagi perusahaan. Cara yang digunakan untuk melakukan penggunaan modal kerja adalah dengan menaikkan dan mempertahankan likuiditas perusahaan.

Penulis skripsi ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, adalah merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan dengan komoditi utama sawit, dan kakao, dan selain itu perseroan juga memiliki fasilitas pengolahan industri karet.

Lahan perkebunan perseroan tersebar di 5 (lima) Daerah Tingkat II dipropinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Sampai tahun 2000, luas lahan yang dikelola mencapai 153.830 Ha yang terdiri dari 134.276 ha kebun sendiri dan 19.554 ha

41.742 ha tanaman karet, 7.645 ha tanaman kakao, sedangkan kebun plasma tersiri dari 10.403 ha tanaman kelapa sawit dan 9.151 ha tanaman karet. Sampai dengan tahun 2000, perseroan memiliki 11 pabrik kelapa sawit (PKS) dengan total kapasitas 510 ton tandan buah segar TBS/jam, 15 unit pabrik karet dengan kapasitas 278,5 ton karet kering (KK)/hari, 6 unit pabrik kakao dengan kapasitas 35,8 ton biji kakao kering (BBK)/hari dan industri hilir karet dengan kapasitas 9.584.5 ton/tahun (untuk produk Rubber Band, Rubber Articles, Dock pender, Rubber Threads, dan Resin) dan 63,5 juta Pieces/tahun (untuk produk Rubbe Gloves).

Dengan melihat dan membandingkan laporan perusahaan yang yang tercantum dalam Bab III terlihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam beberapa tahun tidak likuid, penggunaan kredit bank yang kurang baik serta mengadakan pembangunan gedung dan pembelian kendaraan yang menelan biaya relatif besar serta tingkat perputaran modal kerja yang negatif setiap tahunnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan	i
Kata Pengantar	iv
Daftar isi	vi
Daftar gambar	viii
Daftar tabel.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis.....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data.....	4
F. Metode Analisis.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Pengertian, Dan Konsep Modal Kerja.....	6
B. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.....	10
C. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	13
D. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	19
E. Ratio Modal Kerja Dan Ratio Lainnya Yang Mendukung	28

BAB III : PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.....	36
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
B. Komponen Modal Kerja.....	64
C. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja.....	69
D. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	70
E. Ratio Modal Kerja Dan Ratio Lainnya Yang Mendukung.....	80
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI.....	94
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
Daftar Pustaka.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Modal kerja adalah merupakan salah satu unsur modal dasar yang sangat penting peranannya dalam menunjang kegiatan perusahaan. Dengan modal kerja perusahaan dapat membelanjai operasionalnya setiap hari, misalnya membayar gaji pegawai, membayar pembelian bahan baku, membiayai kegiatan pemasaran dan biaya-biaya lain. Dalam menyediakan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhannya, harus dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan tersebut, dengan demikian memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis serta tidak mengalami kesulitan yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Menyadari pentingnya modal kerja ini, manajemen perusahaan harus mengadakan pengelolaan secara seksama dan berkesinambungan terhadap modal kerja, sehingga setiap penggunaan modal kerja akan dapat menghasilkan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencapai hal ini perlu diadakan perencanaan dan pengawasan terhadap tingkat modal kerja yang digunakan, dalam mengelola sumber-sumber modal kerja, baik modal kerja yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan tersebut.

Dengan mengadakan analisis modal kerja perlu diadakan untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

dan pengadaan modal kerja. PT. Perkebunan Nusantara III merupakan perusahaan yang memiliki unit-unit kerja yang berjauhan antara satu dengan yang lainnya, sehingga perusahaan terkadang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi antara unit dengan kantor pusat terutama mengenai perencanaan dan pengawasan penggunaan modal kerja.

Melihat antara penggunaan modal kerja dengan aktivitas perusahaan tidak seimbang sehingga tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kelangsungan hidup perusahaan tidak tercapai, maka penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.**

B. Perumusan Masalah

Setelah penulis melakukan penelitian pendahuluan maka ditemukan masalah yang berkenaan dengan sumber dan penggunaan modal kerja, sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut :

“Modal kerja perusahaan belum dipergunakan secara efektif dan efisien serta kurangnya pengawasan terhadap modal kerja itu sendiri sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pengelolaan modal kerja dengan barang yang dihasilkan”.

C. Hipotesis

Winarno Surakhmad mendefinisikan sebagai berikut : "Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah, yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. ¹⁾

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : "Perlu adanya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga dapat mendukung aktivitas perusahaan dengan baik serta adanya keseimbangan antara pengelolaan modal kerja dengan proses produksi untuk menghasilkan barang".

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Terbatasnya pengetahuan, kemampuan, waktu serta dana maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya berkenaan dengan masalah pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja.

Adapun Tujuan Penelitian Adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan modal kerja yang dimiliki sehingga dapat dinilai apakah sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Merumuskan saran yang berguna bagi perusahaan agar kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi dalam rangka pencapaian

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan melalui penelitian ini, maka penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data dilakukan dengan sumber data dari bahan-bahan kepustakaan berupa literature-literature dan bahan bacaan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan langsung pada objek penelitian di lapangan, dalam hal ini PT.Perkebunan Nusantara III Medan.

Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Pengamatan (Observasi) Yaitu Pengamatan langsung pada hal-hal yang berhubungan dengan materi yang diteliti pada objek penelitian tersebut. Hasil-hasil pengamatan dicatat untuk bahan penelitian.
- b. Wawancara (Interview) Yaitu mengadakan Tanya jawab dengan pejabat yang kompeten dalam perusahaan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionaire) Yaitu daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk dibagikan kepada para reponden dalam perusahaan untuk mereka isi jawaban-jawabannya setelah dikembalikan kepada peneliti.

F. Metode Analisis

Menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis yaitu : metode deskripsi dan metode deduktif.

1. Metode Analisis Deskriptif Yaitu data dikumpulkan, disusun, dianalisis kemudian ditafsirkan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Metode Deduktif Yaitu suatu metode yang bertolak dari kesimpulan umum berupa teori yang secara umum telah terima sebagai suatu kebenaran, selanjutnya menuju kepada kesimpulan khusus berupa fakta yang berlaku dalam kenyataan.

Dari hasil kedua analisis tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, kemudian menyusun saran yang berguna bagi perusahaan menghadapi masalah yang terjadi khususnya mengenai masalah pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja.

BAB II

LANDASAN TEORITIS



A. Pengertian dan Konsep Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu kebutuhan paling mendasar yang diperlukan bagi kehidupan perusahaan guna membiayai operasinya. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil penjualan produk perusahaan. Uang yang masuk ke perusahaan yang bersumber dari penjualan hasil produksi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya.

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi se ekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya ketidak-cukupan maupun mis manajemen dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian modal kerja menurut pendapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

beberapa ahli sebagai berikut :

© Hak Cipta Di lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

"Modal kerja (working capital), yaitu dana yang digunakan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan utama perusahaan, misalnya harga pokok penjualan dan operasi pada periode bersangkutan.

"Modal kerja potensial (working capital), yaitu dana yang digunakan untuk menghasilkan current income tetapi tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan yang termasuk dalam kelompok ini adalah sebagai jenis surat berharga dan laba perusahaan.

"Bukan modal kerja (non working capital), yaitu dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang ditunjukkan untuk menghasilkan future income.

"Dana diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam artian modal kerja bruto maupun modal kerja netto"²⁾

"Modal kerja netto, yaitu selisih lebih aktiva lancar dan hutang lancarnya, selanjutnya disebut dengan modal kerja"³⁾

2. Konsep-konsep Modal Kerja

Untuk memahami pengertian dari pada modal kerja, dapat dikemukakan beberapa konsep yaitu :

- a. Konsep Kwantatif.
- b. Konsep Kualitatif
- c. Konsep Fungsional.⁴⁾
- ad. a. Konsep Kwantitatif

1. H. M. S. A. M. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1990, hal. 3.

2. H. M. S. A. M. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1990, hal. 3.

3. H. M. S. A. M. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan II, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1995, hal. 3.

4. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

5. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

6. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Konsep ini mendasarkan pada kualitas daripada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (gross working capital).

ad. b. Konsep kualitatif

Di dalam konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian sebagian daripada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.

Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya.

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (net working capital).

ad. c. Konsep Fungsional

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam
.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income.

Sebagian dari dana ini dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income). Modal kerja menurut konsep ini adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (current income) yang sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan.

Dengan demikian modal kerja berfungsi sebagai berikut :

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar, seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dana tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "credit standing" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya : Bank dan para kreditur akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan Usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencakupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindari keterlambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencakupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi masa resesi dengan baik⁵⁾.

B. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung kepada type atau sifat aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Dari keterangan di muka dapat disimpulkan bahwa modal kerja menurut Farid Djahidin, berperan untuk :

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal akibat dari penurunan nilai-nilai aktiva.
2. Memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya yang ditentukan, karena perusahaan memiliki kredit standing yang baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

⁵⁾ 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

11 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

3. Jaminan kredit dari pemberian syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi kreditur.
4. Memberikan kemungkinan kepada perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup tinggi sehingga selalu akan dapat melayani kebutuhan konsumen.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasi usahanya dengan lebih efisien, karena barang dan jasa yang dibutuhkan selalu dapat dipenuhi pada waktunya.⁶⁾

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang cukup bagi perusahaan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Type Perusahaan.

Pada umumnya terdapat type perusahaan, yaitu :

a. Perusahaan industri.

Untuk type perusahaan ini diperlukan modal kerja yang cukup besar dibandingkan dengan type-type perusahaan yang lain, karena perusahaan ini memerlukan investasi modal kerja pada bahan baku, barang dalam proses produksi, barang jadi, supplies, piutang dan lain-lain.

b. Perusahaan Perdagangan.

Pada type perusahaan ini modal kerja yang diperlukan relatif lebih kecil dari perusahaan industri karena type ini tidak memerlukan persediaan bahan baku. Biasanya barang itu telah siap diperdagangkan.

c. Perusahaan jasa.

Type perusahaan inipun hanya memerlukan modal kerja yang relatif

UNIVERSITAS MEDAN AREA type terdahulu karena type perusahaan ini pada

berupa persekot seperti bengkel ataupun seluruh pelunasan seluruh biaya yang diperlukan, seperti pembelian karcis kereta api, bioskop, bus atau pemasangan jaringan listrik atau telepon.

2. Syarat Pembelian Barang.

Pembelian kredit terhadap bahan baku atau barang jadi tidak memerlukan modal kerja yang besar, bila dibandingkan dengan jika pembelian itu dilakukan secara tunai.

3. Syarat Penjualan.

Penjualan yang dilakukan secara kredit dan dengan syarat yang lunak, akan memerlukan modal yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan tunai. Dalam penjualan tersebut akan menimbulkan piutang, sehingga modal kerja sebagian akan terserap atau tertahan pada piutang.

4. Tingkat Perputaran Persediaan Piutang.

Bagi perusahaan perputaran piutangnya cepat (tidak memerlukan waktu lama, antara saat terjadinya transaksi dengan penjualan) dimana persediaan dan piutang dapat dijadikan uang, dengan demikian modal kerjanya akan lebih kecil.

5. Pengaruh Musim.

Bagi perusahaan yang sangat dipengaruhi musim akan memerlukan modal kerja yang besar pada saat dimana musim tiba.

C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

a. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang vertical yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musim dan kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Seterusnya oleh Bambang Riyanto, bagian modal kerja yang kedua tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja harus tetap ada pada perusahaan dan secara terus menerus diperlukan modal kerja untuk kelancaran kegiatan usahanya. Modal kerja ini dapat dibedakan antara lain :
 - a. Modal primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.
 - b. Modal kerja normal yaitu modal kerja diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variable yaitu jumlah modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan dapat dibedakan dalam :
 - a. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- b. Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan perubahan konjungtur.
- c. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.⁷⁾

Kebutuhan modal kerja permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang berasal dari pemilik perusahaan akan membesar kemampuan perusahaan memperoleh kredit dan semakin besar jaminan-jaminan kredit jangka pendek. Selain itu kebutuhan modal kerja yang permanen dapat dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

1. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Berkurangnya aktiva tetap tersebut dapat dilakukan dengan cara menjual aktiva tetap, dimana penjualan aktiva tetap tersebut akan menambah aktiva tetap lancar seperti uang kas atau piutang. Pertambahan ini akan menyebabkan terjadinya penambahan modal kerja bagi perusahaan.

2. Bertambahnya hutang jangka panjang, juga merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Pertambahan hutang jangka panjang tersebut akan menambah uang kas, juga dapat menambah persediaan dimana persediaan akan semakin besar. Disamping itu pertambahan hutang jangka panjang dapat pula digunakan untuk menambah aktiva tetap, seperti tanah, mesin, bangunan dan lain-lain.
3. Bertambahnya Modal akan dapat mengakibatkan pertambahan elemen aktiva lancar, seperti, uang kas dan persediaan. Disamping itu pertambahan modal akan dapat juga menambah aktiva tetap, seperti tanah, mesin dan lain-lain.
4. Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan. Adanya keuntungan bagi perusahaan dapat dilihat dari adanya operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila keuntungan itu menjadikan sumber dana terhadap modal kerja perusahaan. Tetapi jika laba tersebut digunakan untuk membeli aktiva tetap maka sumber modal kerja bagi perusahaan adalah penyusutan akan bertambah sesuai dengan metode penyusutan yang dilakukan perusahaan.

Dari uraian tentang sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah jika :

- a. Adanya kenaikan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya opengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi oleh bertambahnya aktiva lancar.⁸⁾

b. Penggunaan Modal Kerja.

Pada dasarnya penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerjayang dimiliki perusahaan. Adapun penggunaan-penggunaan modal kerja tersebut dapat diuraikan sebagai sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva tetap, dimana akan menyebabkan jumlah modal dalam perusahaan akan menurun. Pertambahan aktiva tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai atau kredit. Jika aktiva tersebut diperoleh melalui pembelian tunai berarti uang kas akan berkurang sebesar nilai aktiva tersebut. Jika aktiva tersebut diperoleh melalui pembelian kredit, maka hutang dagang yang merupakan pos hutang lancar akan bertambah sebesar aktiva tersebut. Dengan demikian jika aktiva tetap tersebut bertambah maka modal kerja akan menurun.
2. Berkurangnya hutang jangka panjang, dimana akan menyebabkan terjadinya penggunaan modal kerja sebesar nilai hutang jangka

UNIVERSITAS MEDAN AREA.

panjang itu sendiri. Pembayaran hutang jangka panjang akan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

*) 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3. Dilarang memperjualbelikan sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

menyebabkan uang kas berkurang dan hutang jangka panjang berkurang. Sedangkan kas merupakan komponen aktiva lancar dan hutang jangka panjang bukan merupakan komponen hutang lancar. Oleh sebab itu penurunan kas yang tidak diikuti penurunan kas yang tidak diikuti penurunan hutang lancar akan menyebabkan penggunaan modal kerja.

3. Berkurangnya modal, berkurangnya modal oleh pemilik perusahaan. Hal ini akan menyebabkan penggunaan modal kerja sebesar pengurangan modal tersebut.
4. Pembayaran kas deviden, pembayaran kas deviden menyebabkan uang kas berkurang sebesar deviden yang diberikan kepada pemegang saham dan hal ini berarti terjadinya penggunaan modal kerja sebesar deviden yang diberikan tersebut.
5. Adanya kerugian dari operasi perusahaan. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan modal kerja.

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja berguna sebagai alat penilaian bagi pihak kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan. Apabila sumber dan penggunaan modal kerja ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA

diperbandingkan antar dua tahun atau lebih maka mungkin terdapat perubahan-perubahan dalam modal kerja perusahaan. Perubahan-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

perubahan ini dapat dapat berupa kenaikan modal kerja maupun sebaliknya penurunan modal kerja.

Apabila modal kerja perusahaan naik adalah disebabkan oleh hasil operasi perusahaan maka hal ini dapat kita nilai sebagai hal menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan yang disebabkan oleh adanya tambahan pinjaman hutang jangka panjang.

Laporan tentang perubahan modal kerja digunakan manajemen sebagai alat analisa tentang kebijaksanaan yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan.

Mengenai laporan tentang perubahan modal kerja ini, menurut pendapat Drs. S. Munawir, Akuntansi sbb :

Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan ini akan memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan berikut yang mungkin timbul, baik dari manajemen, para pemegang saham, kreditur maupun pihak-pihak lainnya :

- a. Apa yang menyebabkan posisi modal kerja ?
- b. Berapa modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan bagaimana komposisinya ?
- c. Berapa dana atau modal kerja yang berasal dari penjualan saham dan hutang jangka panjang serta bagaimana penggunaan dana-dana tersebut.
- d. Apakah perusahaan telah menjual sebagian aktiva tetapnya ?, apabila demikian berapakah hasilnya ? dan telah digunakan untuk apa saja ?
- e. Berapakah modal kerja yang digunakan untuk menambah kekayaan jangka panjang (aktiva tidak lancar)?, atau bagaimanakah perusahaan membiayai ekspansinya?.
- f. Bagaimana perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hasil operasinya ? Berapakah yang telah dibayarkan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk deviden. ⁹⁾

D. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisa keuangan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut juga analisis arus modal kerja.

Menurut Erich A. Helfert dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Wisnu Widjaja dan Moh, Badjuri, bahwa pengertian arus modal kerja adalah sebagai berikut :

Analisa arus modal kerja merupakan suatu analisa yang sifatnya komparatif, yang menunjukkan perubahan dan kondisi keuangan dan pengaruh kegiatan perusahaan setelah satu periode. Hal ini akan digambarkan dalam struktur kerangka penggunaan dan perolehan sumber-sumber (modal kerja).¹⁰⁾

Dari kutipan di atas terlihat dengan jelas bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja sifatnya komparatif, maksudnya adalah bahwa analisis tersebut membandingkan dua daftar neraca dari dua periode berurutan. Dari perbandingan tersebut diadakan analisis terhadap perubahan-perubahan dari masing-masing perkiraan dari dua periode, dan setiap perubahan perkiraan menunjukkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja, maka yang dianalisis adalah perubahan-perubahan dalam perkiraan yang bukan modal kerja. Keseluruhan hasil analisis tersebut digambarkan dalam suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

Erich A. Helfert Teknik Analisa Keuangan, Edisi Kelima, Terjemahan Wisnu Widjaja dan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu laporan yang menyajikan tentang bagaimana perusahaan memperoleh sumber modal kerja dan bagaimana modal kerja yang diperolehnya digunakan pada suatu periode tertentu.

S. Hadibroto dan kawan-kawan menyatakan sebagai berikut bahwa :

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari suatu laporan keuangan sebagai pelengkap, yang tujuannya memberikan informasi mengenai berbagai perubahan perkiraan-perkiraan aktiva dan passiva untuk suatu periode tertentu, yang umumnya satu tahun. Laporan ini merupakan ikhtisar perubahan sumber modal kerja, oleh sebab itu laporan demikian ini disebut modal kerja dan penggunaan modal kerja. ¹¹⁾

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa laporan perubahan posisi keuangan merupakan pelengkap laporan keuangan, tetapi pada masa sekarang fungsinya bukan sebagai pelengkap lagi, tetapi sudah merupakan laporan pokok

Walaupun laporan sumber dan penggunaan modal kerja memberikan informasi terhadap perubahan-perubahan aktiva dan pasiva, tetapi tidak dapat ditaksirkan sebagai pengganti dari laporan keuangan pokok.

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atas dasar modal kerja harus memperhatikan langkah-langkah berikut :

1. Langkah pertama yang digunakan adalah mendefinisikan konsep dana, dalam hal ini modal kerja,
2. Langkah kedua, menghitung perubahan bersih dalam modal kerja yang

3. Langkah ketiga, melakukan analisis atas perubahan masing-masing perkiraan non modal kerja pada neraca kompratif, berikut dengan data penjelesan lainnya yang bersedia untuk mengklasifikasikan perubahan-perubahan sebagai sumber atau penggunaan modal kerja.

Kenaikan atau penurunan modal kerja yang dihasilkan dari analisis harus sama dengan perubahan modal kerja dari neraca kompratif, kemudian disusun suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang formal berdasarkan modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja terdiri atas dua unsur, pertama sumber modal kerja, kedua penggunaan modal kerja. Pada umumnya sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan menurut Djarwanto PS. Sebagai berikut :

1. Sumber dana
2. Penggunaan dana.

ad.1. sumber dana

- a. Laba bersih operasi.

Laba bersih operasi adalah penghasilan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasi termasuk biaya penyusutan dan amortisasi dalam satu periode tertentu yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

- b. Penyusutan dan amortisasi.

Penyusutan dilakukan terhadap aktiva tetap dan amortisasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

laba rugi perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Penyusutan bukan merupakan pengeluaran yang dibayar dengan kas akan tetapi telah dikurangkan dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Dengan demikian modal kerja yang diperoleh dari operasi terlalu kecil. Penyusutan harus ditambahkan sebagai sumber modal kerja.

c. Penurunan aktiva tetap.

Penurunan aktiva tetap seperti tanah, peralatan dan aktiva tetap lainnya karena pada penjualan akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja.

d. Penurunan aktiva lainnya.

Penurunan aktiva lain-lain merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan, karena dengan turunnya aktiva lain-lain akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja.

e. Kenaikan hutang jangka panjang.

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja perusahaan adalah melalui adanya penambahan pada hutang jangka panjang. Misalnya perubahan mengadakan pinjaman yang jangka waktu pelunasannya lima tahun. Dengan bertambah jumlah kewajiban perusahaan dalam arti meningkatkan jumlah hutang tidak lancar perusahaan yang dapat dilihat pada sisi kredit neraca. Di pihak lain dengan penambahan hutang tidak lancar ini tentu sekaligus

akan bertambah yang secara langsung memperbesar jumlah modal kerja perusahaan.

f. Kenaikan modal

Pertambahan modal pemilik dengan kas akan mengakibatkan kas perusahaan meningkat. Demikian juga pengeluaran saham baru dengan kas ataupun piutang akan meningkatkan aktiva lancar sekaligus aktiva tetap lancar akan meningkatkan modal kerja. Dengan demikian penjualan atau pengeluaran saham baru merupakan sumber modal kerja.

Ad.2. Penggunaan Dana

a. Deklarasi (pengumuman) deviden.

Deklarasi deviden yang akan dibayar dengan kas atau aktiva tetap lancar lainnya akan mengurangi modal kerja. Pengumuman deviden tersebut akan mengurangi laba ditahan dengan menimbulkan hutang lancar yang otomatis mengurangi modal kerja. Pembayaran deviden yang dilakukan akan mengurangi aktiva lancar dan hutang lancar dengan jumlah yang sama.

b. Kenaikan aktiva tetap.

Kenaikan aktiva tetap dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian yang dilakukan perusahaan dengan cara kas yang berarti penurunan dalam aktiva lancar, atau perusahaan melakukannya dengan cara kredit yang mana akan mengakibatkan penambahan dalam hutang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kenaikan aktiva lain-lain merupakan penggunaan modal kerja bagi perusahaan, karena dengan bertambahnya aktiva lain-lain perusahaan mengeluarkan modal kerja untuk membiayai penambahan aktiva tersebut.

d. Penurunan hutang jangka panjang.

Penurunan pada hutang jangka panjang dapat berarti adanya pembayaran hutang jangka panjang yang dilakukan perusahaan, atau hutang jangka panjang berubah menjadi hutang lancar. Pembayaran atau perubahan hutang jangka panjang menjadi hutang lancar mengakibatkan hutang lancar yang berarti hal ini adalah pengurangan modal kerja. Dengan demikian penurunan hutang tidak lancar tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

e. Penurunan modal

Penurunan modal kerja perusahaan mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Penggunaan modal kerja ini dapat disebabkan karena adanya penarikan modal pemilik. Dalam hal ini perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT), perusahaan dapat mengurangi jumlah sahamnya yang beredar yaitu dengan jalan membeli kembali saham tersebut. Penarikan kembali ini mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan kas, jadi pembelian kembali saham yang beredar merupakan penggunaan modal kerja.

Berikut ini disajikan sebuah daftar laporan sumber dan penggunaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
modal kerja atas dasar modal kerja :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

PT.ABS
Daftar Perubahan Posisi Keuangan Atas Dasar Modal Kerja
Untuk Tahun Yang Berakhir
31-12-1993

Aktiva lancar akhir	Rp. xx	
Hutang Lancar akhir	<u>Rp. xx</u>	Rp. xx
Aktiva lancar awal	Rp. xx	
Hutang lancar awal	<u>Rp. xx</u>	<u>Rp. xx</u>
Kenaikan / Penurunan modal kerja		Rp. xx
Pembuktian :		
Modal kerja diperoleh dari :		
Laba bersih tahun berjalan	Rp. xx	
Penyusutan / amortasi	Rp. xx	
Penurunan aktiva tetap	Rp. xx	
Penurunan aktiva lain-lain	Rp. xx	
Kenaikan hutang jangka panjang	<u>Rp. xx</u>	
Kenaikan modal		<u>Rp. xx</u>
		Rp. xx
Modal kerja digunakan :		
Pembayaran deviden	Rp. xx	
Kenaikan aktiva tetap	Rp. xx	
Kenaikan aktiva lain-lain	Rp. xx	
Penurunan hutang jangka panjang	Rp. xx	
Penurunan modal	<u>Rp. xx</u>	
Kenaikan / penurunan modal kerja		<u>Rp. xx</u>
		Rp. xx

Sumber : Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990.

Dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja atas dasar kas harus diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama, mendefinisikan konsep dana yang dalam hal ini dana diartikan sebagai kas.
2. Langkah kedua, menghitung perubahan bersih kas yang dapat diketahui dari neraca komparatif.
3. Langkah ketiga, analisis atas perubahan masing-masing perkiraan non **dana yang mempengaruhi kas.**

Untuk selanjutnya disusun suatu laporan sumber dana penggunaan dana atas dasar kas. Laporan sumber dan penggunaan dana atas kas juga mempunyai dua unsur penting yaitu sumber dana dan penggunaan dana.

Sumber dan penggunaan dana dalam konsep kas dana dengan sumber dan penggunaan dana dalam konsep modal kerja. Hanya saja hal yang perlu diperhatikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar kas adalah suatu penyesuaian terhadap hasil operasi yang berbeda dengan konsep modal kerja. Hal-hal tersebut meliputi perubahan-perubahan dalam aktiva lancar kecuali kas dan hutang lancar. Pos-pos yang menambah modal kerja yaitu :

1. Penurunan dalam piutang dagang.

Piutang dagang berkurang disebabkan oleh adanya pembayaran yang dilakukan debitur. Pembayaran piutang dagang ini menyebabkan dana perusahaan mengalami pengikatan. Penurunan piutang dagang yang disebabkan oleh penyisihan juga merupakan penambahan sumber dana. Hal ini dikarenakan beban penyisihan abakan beban yang dibayar dengan menggunakan kas. Oleh karena penyisihan telah dimasukkan dalam perhitungan laba rugi sebagai pengurang laba bersih, maka pada laporan perubahan posisi keuangan harus ditambahkan pada laba bersih.

2. Penurunan persediaan.

Persediaan perusahaan mengalami penurunan oleh karena adanya persediaan yang dilakukan perusahaan. Penjualan akan

yang disebabkan adanya pemakaian merupakan sumber dana bagi perusahaan. Hal ini disebabkan pemakaian merupakan biaya produksi yang mengurangi laba bersih, sementara pada waktu pembelian sudah merupakan penggunaan dana. Untuk itu pemakaian persediaan harus ditambahkan pada sumber dana.

3. Kenaikan hutang dagang

Hutang dagang mengalami peningkatan karena perusahaan mengadakan pembelian secara kredit, yang menyebabkan perusahaan memperoleh persediaan tanpa mengeluarkan dana.

4. Kenaikan dalam beban yang terhutang.

Beban terhutang mengalami peningkatan disebabkan karena adanya penambahan beban yang belum dibayar tetapi telah dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi sebagai pengurangan laba.

Sedangkan pos-pos yang mengurangi modal kerja yaitu :

1. Kenaikan dalam piutang dagang.
2. Kenaikan dalam perusahaan.
3. Penurunan dalam hutang.
4. Penurunan dalam beban hutang.

Berikut ini disajikan sebuah daftar laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar kas.

PT. XYZ
Daftar Perubahan Posisi Keuangan Atas Dasar Kas
Untuk Tahun Yang Terakhir.
31-12-1994

Kas akhir	Rp. xx
Kas awal	Rp. xx
Kenaikan/Penurunan kas	Rp. xx
 Pembuktian	
Kas diperoleh dari :	
Modal Kerja dari operasi	Rp. xx
Ditambah :	
Penurunan piutang dagang	Rp. xx
Penurunan persediaan	Rp. xx
Kenaikan hutang dagang	Rp. xx
Kenaikan hutang bunga	Rp. xx
	Rp. xx
 Dikurang.:	
Kenaikan piutang dagang	Rp. xx
Kenaikan persediaan	Rp. xx
Penurunan persediaan	Rp. xx
Penurunan piutang dagang	Rp. xx
Kenaikan / penurunan kas	Rp. xx
	Rp. xx

**Sumber : Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan,
Edisi kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990.**

E. Ratio Modal Kerja dan Ratio Lainnya yang Mendukung.

Ratio modal kerja berhubungan dengan likwiditas perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang sedemikian besarnya sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

segera dipenuhi. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai kekuatan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

membayar kewajiban finansialnya dengan segera maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Perusahaan dikatakan Likuid adalah apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang sedermikian besarnya sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai kekuatan membayar kewajiban finansial dengan segera maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Yang termasuk dalam ratio modal kerja atau ratio likuidasi adalah : current ratio, Acid test ratio, Receivables turn over, Inventory turn over, Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, Working capital turn over, Current assets turn over.¹²⁾

1. Current Ratio

Current ratio, adalah perbandingan antara total current assets perusahaan dengan dan total current liabilities. Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar utang-utangnya dimasa depan pada waktunya. Sebaliknya ratio yang tinggi mungkin menunjukan kegagalan usaha untuk mempergunakan sumber-sumber dana yang tersedia secara efisien.¹³⁾

Perusahaan yang bukan perusahaan kredit, apabila current rasionya kurang dari 2 : 1 adalah dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar misalnya turun sampai 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup untuk menutupi hutang lancarnya.

Apabila current ratio 2 : 1 atau 200% ditetapkan sebagai ratio minimum, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan atas pedoman tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Acid Test Ratio (Quick Ratio)

Ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, sisanya dibagi dengan hutang lancar.¹⁴⁾

Apabila Acid Test ratio bernilai 100% hal ini dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan dalam jangka pendek.

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar.}^{15)}} \times 100 \%$$

3. Receivable Turnover

Receivable turnover adalah merupakan gambaran kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran piutang (Receivable turn over) yang semakin tinggi adalah semakin baik, karena berarti modal kerja yang ditanam akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahanpenjualan dengan perubahan piutang. Misalnya

¹⁴⁾ J. Fed Weston, Thomas E. Copeland, Terjemahan Jaka Wasana Cs, Manajemen Keuangan, Jilid I, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, Hal 227.

¹⁵⁾ R. Riyanto, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990, Halaman 267
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

perputaran piutang akan turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, piutang naik tetapi penjualan tetap. Perubahan perputaran piutang dari tahun ketahun merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang. Untuk perhitungan dapat dilakukan dengan membandingkan penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Piutang rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan piutang pada awal periode dengan piutang akhir periode dan kemudian dibagi dua.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \quad (16)$$

4. Inventory Turnover

Ratio ini sangat erat kaitannya dengan ratio bahan mentah dan ratio barang setengah jadi (work in proses) untuk perusahaan yang bersifat industri. Dalam membandingkan inventory turn over dari tahun ke tahun. Atau diantara perusahaan sejenis, harus dipertimbangkan adanya perbedaan dalam penilaian persediaan akhir (LIFO, FIFO), strategi pemsarannya, pengawasan tingkat persediaan mungkin disebabkan adanya over investment dalam persediaan, seperti misalnya : terlalu tingginya persediaan dalam hubungannya dengan penjualan, pembelian

harapan harga akan naik dan permintaan akan meningkat, banyaknya barang yang tidak terjual karena out of date (kadaluarsa). Ratio untuk perputaran inventory (inventory turn over) dapat dihitung dengan tiga cara yaitu berdasarkan nilai :

a. Perputaran persediaan barang dagangan :

$$= \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

b. Perputaran persediaan bahan mentah

$$= \frac{\text{Jumlah biaya bahan mentah yang digunakan}}{\text{Persediaan bahan mentah rata-rata}}$$

c. Perputaran persediaan barang dalam proses

$$= \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Rata-rata persediaan barang dalam proses.}^{17)}$$

5. Tingkat Tersedianya Uang Kas Untuk Membelanjai Operasi

Tingkat tersedianya uang kas (dan asset likuid lain seperti : surat berharga) untuk membelanjai kebutuhan operasi jangka pendek dapat ditentukan dengan cara sbb :

$$= \frac{\text{Ongkos dan biaya operasi}}{\text{Saldo kas dan surat berharga.}^{18)}$$

Dalam menghitung total biaya jangka pendek, beban penyusutan tidak ikut diperhitungkan karena beban penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas.

6. Working Capital Turnover

Ratio ini bertujuan untuk menghitung perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja dalam suatu periode (biasanya untuk satu tahun). Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan meningkat maka inventasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan kebutuhan modal kerja.

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, maka digunakan perputaran modal kerja. Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau rendah ?

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam di dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup serta adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi.

Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang, tingginya saldo kas dan inventasi modal kerja dalam bentuk surat berharga.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Perhitungan Working Capital Turnover dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja.}}^{19)}$$

7. Perputaran dan Profitabilitas Penggunaan Modal kerja

Efisiensi dan profitabilitas penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menentukan hubungan-hubungan sbb :

1. Tingkat perputaran aktiva lancar (current assets turnover), yakni berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya.

Untuk perhitungan adalah sbb :

$$\text{Current Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Cost \& Expences}}{\text{Rata-rata total aktiva lancar}}$$

Total cost and expences meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain dan pajak perseroan.

Rata-rata total aktiva lancar adalah aktiva lancar awal periode ditambah aktiva lancar akhir periode dibagi dua.

2. Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata (rate of Profit on Average Current Assets).

Perhitungannya adalah sbb :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$\text{Rate of profit on ACA} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata aktiva lancar}}$$

3. Tingkat keuntungan per perputaran aktiva lancar (Rate of profit per Turnover of Average Current Assets) di hitung sbb :

$$= \frac{\text{tingkat keuntungan Aktiva lancar rata-rata}}{\text{Besarnya tingkat perputaran aktiva lancar}}$$



BAB III

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Landasan Hukum Keberadaan Perusahaan

Pembentukan Perseroan ini mempunyai lintasan sejarah yang diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan Belanda pada tahun 1958 oleh pemerintah Riyang dikenal sebagai proses "Nasionalisasi" perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Embrio yang turut membentuk perseroan berasal dari NV Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam (RCMA) dan NV Cultuur Mij'de Oeskust (CMO) yang merupakan perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak zaman kolonial pada masa pemerintahan Hindia Belanda.

Langkah awal Perseroan ini dimulai pada tahun 1958 dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara Baru cabang Sumatera Utara (PPN Baru). Setelah mengalami beberapa kali perubahan bentuk/status badan hukum sejalan dengan Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) yang ada. Pada tahun 1968 PPN tersebut direorganisasikan menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk hukumnya dialihkan menjadi PT. Perkebunan (Persero).

restrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan melalui penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Dari program restrukturisasi tersebut telah dilakukan penggabungan 27 BUMN Perkebunan yaitu PT. Perkebunan I sampai dengan XXVII dan 1 (satu) BUMN Peternakan yaitu PT. Bina Mulya Ternak menjadi 14 BUMN Perkebunan baru yakni PT. Perkebunan Nusantara I sampai dengan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero), dan PT. Perkebunan V (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 ketiga perseroan tersebut yang diwilayah kerjanya berada di Propinsi Sumatera Utara digabungkan menjadi satu perseroan dengan nama "PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)". PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah mencapai pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2- 8331.HT.01.TH.96 tanggal 8 Agustus serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8674 / 1996.

2. Kegiatan Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

bidang usaha perkebunan pengolahan dan pemasaran hasil

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

perkebunan dengan komoditi utama kelapa sawit, dan kakao. Perseroan memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi tersebut. Selain itu, perseroan juga memiliki fasilitas pengolahan industri karet.

Lahan perkebunan perseroan tersebar di 5 (lima) Daerah Tingkat II di propinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Sampai dengan tahun 2000, luas lahan yang dikelola mencapai 153.830 Ha yang terdiri dari 134.276 ha kebun sendiri dan 19.554 ha kebun Plasma. Kebun sendiri terdiri dari 84.889 ha tanaman kelapa sawit, 41.742 ha tanaman karet, 7.645 ha tanaman kakao, sedangkan kebun plasma terdiri dari 10.403 ha tanaman kelapa sawit dan 9.151 ha tanaman karet.

Sampai dengan tahun 2000, perseroan memiliki 11 pabrik kelapa sawit (PKS) dengan total kapasitas 510 ton tandan buah segar (TBS)/jam, 15 unit pabrik karet dengan kapasitas 278,5 ton karet kering (KK)/hari, 6 unit pabrik kakao dengan kapasitas 35.8 ton biji kakao kering (BKK)/hari dan industri hilir karet dengan kapasitas 9.584.5 ton/tahun (untuk produk Rubber Band, Rubber Articles, Dock Pender, Rubber Threads, dan Resin) dan 63.5 juta pieces/tahun (untuk produk Rubber Gloves). Perseroan melakukan pengolahan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma maupun dari pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi berupa :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Uraian	Jenis Produk
Komoditi Kelapa Sawit	Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (PK)
Komoditi Karet	Lateks Pusingan, Crumb Rubber dan Sheet
Komoditi Kakao	Biji Kakao Kering
Produk Industri Hilir Karet	Rubber Threads, Rubber Gloves, Rubber Articles, Dock Fender, Rubber Band dan Resiprene 35

Perseroan juga melakukan kegiatan pemasaran komoditi kelapa sawit, karet, kakao, dan produk industri hilir karet didalam dan luar negeri. Untuk mendukung pemasaran dan produk yang dihasilkan, seluruh BUMN perkebunan di Indonesia telah membentuk Kantor Pemasaran Bersama (KPB) yang berkedudukan di Jakarta – Indonesia, Indoaham-Hamburg dan PTP Commodities Ltd- New York di Amerika Serikat. Pemasaran komoditi kelapa sawit dilakukan oleh KPB sedangkan pemasaran komoditi karet, kakao dan produk industri hilir karet dilakukan secara langsung oleh perseroan. Sebahagian ekspor karet dan produk industri hilir karet dilakukan melalui Indoaham-Hamburg dan PTP Commodities Ltd – New York.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

merupakan Struktur organisasi garis dan staff yang mencerminkan tanggung jawab dan wewenang secara vertikal, serta hubungan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini sebagai sumber referensi tanpa izin Universitas Medan Area

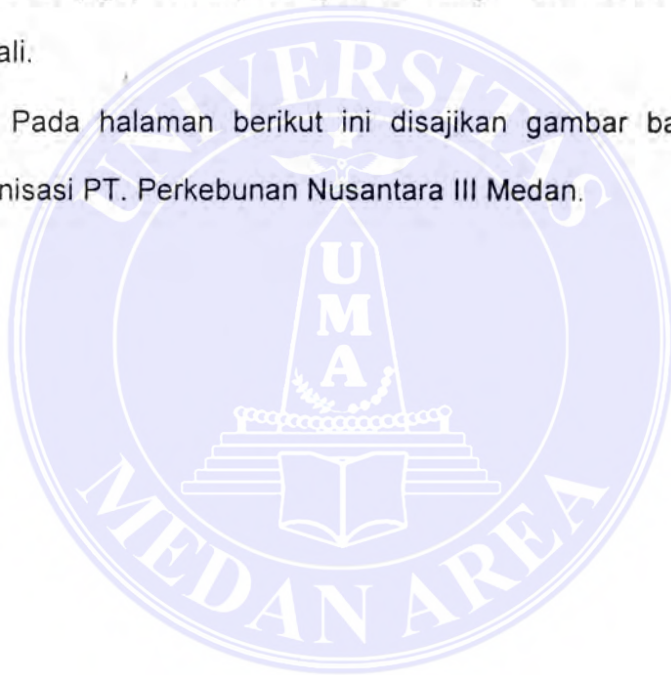
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

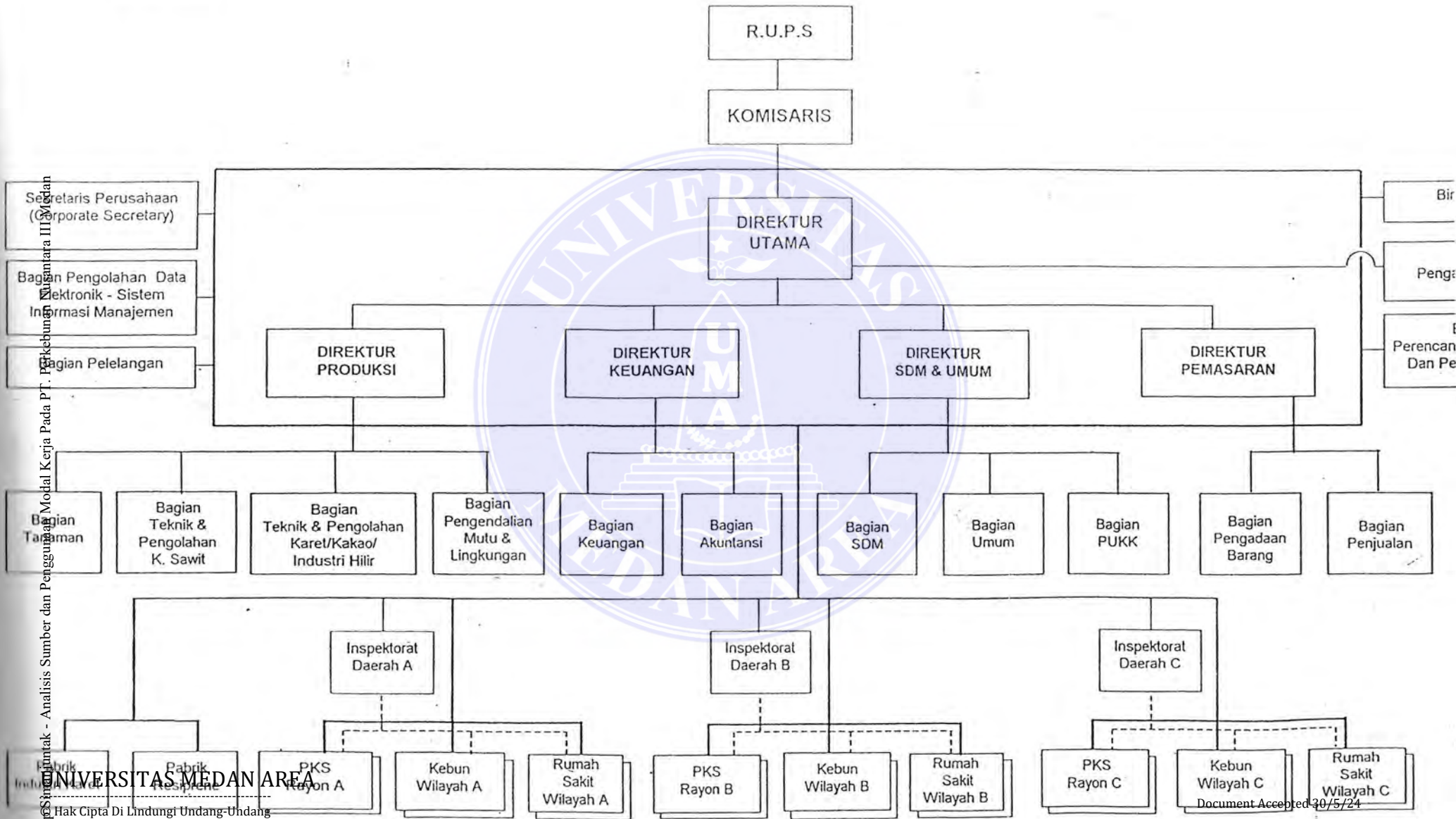
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

antara bagian secara vertikal, serta hubungan antara bagian secara horizontal, pengelolaan perusahaan sehari-hari dijalankan oleh Direksi yang terdiri dari 5 orang, 4 komisaris Anggota dan seorang komisaris utama. Direksi dan Dewan Komisaris diangkat oleh Menteri Keuangan merupakan usulan dari Menteri Pertanian. Masa pengangkatan Direksi berlaku selama 5 (lima) tahun, sedangkan Dewan Komisaris selama 3 (tiga) tahun, dengan kemungkinan masih dapat dipilih kembali.

Pada halaman berikut ini disajikan gambar bagan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan.





Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Fungsi, Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab.

1. Dewan Komisaris.

Fungsi :

Dewan Komisaris bertugas untuk menjalankan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

Dewan Komisaris bertugas dan berwenang untuk mengambil alih manajemen perusahaan dari Dewan Direksi apabila berdasarkan pengamatannya dinilai tidak mampu menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Direktur Utama.

Fungsi :

Direktur Utama adalah pimpinan utama dalam perusahaan mengambil keputusan, dan penanggung jawab utama atas jalannya dan tercapainya tujuan perusahaan, serta memelihara harta perusahaan.

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Melaksanakan kebijaksanaan perusahaan sesuai yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan, serta ketentuan yang digariskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, Menteri Pertanian selaku kuasa pemegang saham dan Dewan Komisaris.

- Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan di bidang produksi, tehnik, pengolahan dan

- Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas para anggota Direksi dan mengawasi pengolahan perusahaan secara umum.
- Di dalam melaksanakan tugas, Direktur Utama dibantu oleh :
 - Anggota Direksi lainnya
 - Kepala Biro Direksi
 - Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)
 - Kepala Biro Pengawasan Intern
 - Bagian Pengolahan Data Elektronik-SIM
 - Bagian Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan dan
 - Inspektur

Direktur Utama bertanggung jawab kepada Rapat Umum pemegang saham melalui Dewan Komisaris.

3. Direktur Produksi

Fungsi :

Direktur produksi adalah anggota Direksi yang berfungsi untuk mengelola di bidang tanaman, produksi, teknik dan pengolahan.

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Menyusun rencana pada bidang pekerjaan tanaman, produksi, teknik dan pengolahan serta pengendalian mutu dan lingkungan.
- Melaksanakan pengaturan-pengaturan dari unit usaha dan sarana pendukungnya.
- Melaksanakan pemberian dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dikelolanya.

Melaksanakan rehabilitasi dan investasi dalam bidangnya.

- Berwenang mengevaluasi pelaksanaan dan hasil kerja bawahannya.
- Di dalam melaksanakan tugasnya Direktur Produksi dibantu oleh :
 - Kepala Biro Direksi
 - Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)
 - Bagian Pengolahan Data Elektronik-SIM
 - Bagian Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan
 - Bagian Pelelangan
 - Bagian Tanaman
 - Bagian Teknik dan Pengolahan Kelapa Sawit
 - Bagian Teknik dan Pengolahan Karet, Kakao dan Industri Hilir
 - Bagian Pengendalian Mutu dan Lingkungan dan
 - Inspektur

Didalam menjalankan tugasnya Direktur Produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama, keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

4. Direktur Keuangan

Fungsi :

Direktur Keuangan adalah anggota Direksi yang berfungsi mengolah Anggaran, Keuangan dan Akuntansi.

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Menyusun Anggaran perusahaan.
- Menetapkan ketentuan-ketentuan di bidang Anggaran, Keuangan dan Akuntansi.

- Berwenang mengelola administrasi secara umum pada bidang keuangan, akuntansi dan pengendalian/ pengawasan terhadap bidang-bidangnya.
- Direktur Keuangan didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :
 - Kepala Biro Direksi
 - Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)
 - Bagian Pengolahan Data Elektronik-SIM
 - Bagian Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan
 - Bagian Pelelangan.
 - Bagian Keuangan
 - Bagian Akuntansi
 - Inspektur

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Keuangan bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

5. Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum

Fungsi :

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum adalah anggota Direksi yang berfungsi mengelola bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum serta pembinaan usaha kecil dan koperasi.

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Merencanakan dan merumuskan kebijakan mengenai SDM, Umum dan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- Mengawasi seluruh asset perusahaan dan memelihara seluruh surat-surat mengenai keberadaan perusahaan.
- Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk jenjang karir seluruh jajaran perusahaan, guna meningkatkan produktifitas kerja perusahaan.
- Berwenang mengawasi dan memberikan penilaian atas kinerja seluruh mitra binaan Usaha kecil dan koperasi.
- Berwenang menjaga hubungan dengan Instansi terkait baik instansi Swasta, BUMN dan pemerintah.
- Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :
 - Kepala Biro Direksi
 - Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)
 - Bagian Pengolahan Data Elektronik-SIM
 - Bagian Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan
 - Bagian Pelelangan.
 - Bagian Sumber Daya Manusia (SDM).
 - Bagian Umum
 - Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).
 - Inspektur

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Direktur Utama

6. Direktur Pemasaran

Fungsi :

Direktur Pemasaran adalah anggota Direksi yang berfungsi mengelola bidang Pengadaan Barang dan Penjualan produk.

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Menyusun rencana bidang pengadaan barang dan penjualan produk.
- Mengawasi proses transportasi barang.
- Menyusun strategi pemasaran dan pengadaan barang..
- Melakukan koordinasi dengan pimpinan unit, pabrik serta gudang mengenai mutu produksi.
- Berwenang merencanakan pasar baru dan mempertahankan pasar yang ada.
- Direktur Pemasaran dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :
 - Kepala Biro Direksi
 - Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)
 - Bagian Pengolahan Data Elektronik-SIM
 - Bagian Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan
 - Bagian Pelelangan.
 - Bagian Pengadaan Barang
 - Bagian Penjualan
 - Inspektur

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Pemasaran bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, dan keluar kepada Rapat Umum

UNIVERSITAS MEDAN AREA
UNIVERSITAS MEDAN AREA | Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

7. Biro Direksi

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi manajemen dalam bidang tugas yang berhubungan dengan Administrasi, Urusan Rumah Tangga, Kehumasan dan Protokoler.

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Mengurus rapat-rapat Direksi serta menerbitkan notulen rapat, baik untuk kepentingan operasional maupun dokumentasi. •
- Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan, sejak dari penerimaan, pendistribusian dan penyimpanan seluruh warkat kantor Direksi serta mengatur atau merumuskan dan mengawasi tata cara pelaksanaannya.
- Mengatur pemanfaatan/penggunaan kendaraan dinas di kantor Direksi, penyediaan tiket pesawat udara maupun kapal laut termasuk penyelenggaraan administrasinya.
- Mengurus Fasilitas Mess PTP Nusantara III yang berada di kantor Direksi, Jakarta maupun ditempat-tempat peristirahatan termasuk pemeliharaan dan perawatan bangunannya.
- Mengurus pengelolaan poliklinik di kantor Direksi.
- Menerbitkan Surat Perjalanan Dinas, baik yang ditanda tangani Direksi maupun Kepala Biro Direksi.
- Kepala Biro Direksi bertanggung jawab atas kelancaran tugasnya kepada direksi.

8. Bagian Corporate Secretary

Fungsi.

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang tugas yang berhubungan dengan Aspek Legal (Corporate Law) dan kepatuhan (Compliance), Aspek Manajemen Hubungan Investor, dan aspek Komunikasi Perusahaan (Corporate Communication).

Tugas / Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Menjalankan aspek legal (Corporate Law) dan kepatuhan (Compliance).
- Melaksanakan manajemen hubungan investor dan analisa bisnis,
- Membangun komunikasi perusahaan (Corporate Communication), membina hubungan baik calon investor, kreditor, lembaga keuangan.
- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dipasar modal.
- Berwenang menjawab pertanyaan investor, stakeholder dan Bapepam atas kebijakan perusahaan.
- Bertanggung jawab sebagai penghubung atau contact person antara perusahaan dengan Bapepam dan stakeholder.
- Corporate Secretary dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada seluruh anggota Direksi.

9. Biro Pengawasan Intern

Fungsi :

Biro pengawasan intern adalah salah satu Biro di kantor Direksi yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA membantu Direksi Utama melaksanakan fungsi-fungsi

manajemen dalam bidang tugas yang berhubungan dengan pengawasan operasional seluruh jajaran perusahaan.

Tugas / wewenang dan Tanggung Jawab :

- Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pemeriksaan intern keuangan dan pemeriksaan operasional serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- Mengelola Biro pengawasan Intern di bidang Intern Audit serta memberikan saran tindak lanjut perbaikan guna mencapai sasaran perusahaan secara efektif dan efisien.
- Menyusun kebijakan pengawasan audit (audit policy), program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT), Program Pemeriksaan, Evaluasi Hasil Pemeriksaan, Laporan Triwulan Badan Pengawasan Intern dan Laporan Tahunan Badan Pengawasan Intern.
- Melakukan Pengawasan terhadap kebenaran, kewajaran, kelengkapan, efisiensi dan efektivitas semua kegiatan manajemen agar tujuan yang direncanakan perusahaan dapat dicapai.
- Berwenang memberikan saran, pendapat dan pertimbangan berdasarkan kesimpulan hasil pemeriksaan dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama.
- Dalam pelaksanaan tugas, Biro pengawasan Intern berwenang memasuki semua jajaran unit kerja perusahaan dan aparatnya sesuai garis-garis kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direktur Utama.
- Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab penuh kepada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Direktur Utama

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

10. Bagian Perencanaan, Pengkajian Dan Pengembangan

Fungsi :

Bagian Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan adalah salah satu Bagian di kantor Direksi yang berfungsi membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang tugas yang berhubungan dengan Perencanaan, pengkajian dan Pengembangan dibidang Tanaman, Teknik dan Pengolahan, serta Bidang Industri Hilir.

Tugas /Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Membuat Rencana Jangka Panjang (RPJ), Jangka Menengah dan Jangka Pendek perusahaan, berdasarkan kebijakan Direksi dalam semua bidang yaitu, produksi, keuangan, Sumber Daya Manusia, pemasaran, bekerjasama dengan bagian terkait.
- Meneliti, mengkaji, mengembangkan dan menetapkan teknologi yang tepat bagi perusahaan termasuk menguji, mencoba dan meneliti bahan dan sistem kerja Bidang Tanaman, Teknik dan pengolahan, Industri Hilir dan Sistem Informasi Manajemen.
- Merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi semua teknologi yang sedang dalam taraf uji coba atau masih dalam taraf pilot project, bekerjasama dengan Bagian terkait.
- Berwenang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua proyek-proyek kerjasama dengan pihak lain yang disetujui Direksi mulai dari MOU, Surat Perjanjian (SP) dan pelaksanaannya.
- Bagian Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan di dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kantor Pusat Medan Utara bertanggung jawab kepada Direksi

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

11. Bagian Pengolahan Data Elektronik dan Sistem Informasi Manajemen

Fungsi :

Bagian Pengolahan Data Elektronik dan Sistem Informasi Manajemen adalah salah satu Bagian di kantor Direksi yang berfungsi membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang tugas yang berhubungan dengan Penegelolaan data secara elektronik dan sistem informasi manajemen (PDE-SIM).

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Merumuskan rencana induk pengelolaan Data dan sistem informasi perusahaan (Corporate Information System).
- Menyusun laporan manajemen bersama bagian terkait dalam bentuk basis intranet, sesuai dengan tugas pokok manajemen produksi/operasi, keuangan, pemasaran dan SDM/Umum.
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam kerangka sistem informasi eksekutif (EIS, Executive Information Systems) dan sistem pendukung Keputusan (DSS, Decision Support Systems).
- Memberikan masukan kepada peringkat manajemen madya dan manajemen mikro di tingkat kebun, unit dan rumah sakit, dalam rangka membangun jaringan komunikasi data berbasis komputer.
- Mengkoordinasi penyusunan program aplikasi yang dapat mengoptimalkan basis data di seluruh bagian, unit dan rumah sakit sehingga dapat dikonsolidasikan bagian PDE-SIM menjadi informasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
yang bermanfaat bagi manajemen.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- Mendesain sistem basis data, menyeleksi program-program aplikasi terbaru yang dapat diterapkan di perusahaan serta melakukan perawatan, back up dan recovery piranti lunak.
- Melakukan perawatan piranti keras.
- Berwenang melaksanakan screening, penyesuaian dan penyempurnaan PAB, DPPB dan program kerja bidang PDE-SIM yang diajukan oleh Bagian, kebun-kebun, Unit-unit dan rumah sakit.
- Bagian PDE-SIM dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direksi.

12. Bagian Pelelangan

Fungsi :

Bagian Pelelangan adalah salah satu Bagian di kantor Direksi yang berfungsi membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang pelaksanaan pelelangan pengadaan barang dan jasa.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Merekapitulasi permintaan pelelangan dari Biro/ Bagian dan mengusulkan pelelangan kepada Direksi pada setiap minggu.
- Menyelenggarakan proses pelelangan pekerjaan yang telah disetujui oleh Direksi sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di perusahaan.
- Melaporkan hasil evaluasi penawaran dan mengusulkan calon pemenang penawaran kepada Direksi serta menerbitkan Surat Keputusan Pemenang Pelelangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- Berwenang mengambil keputusan-keputusan yang bersifat tidak prinsipil dan tidak menyimpang dari kebijaksanaan Direksi.
- Bagian Pelelangan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direksi sesuai bidang pekerjaannya.

13. Bagian Tanaman

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang pengelolaan areal, tanaman dan produksi.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang dalam bidang areal, tanaman dan produksi.
- Menyusun norma-norma, pemeliharaan tanaman, panen serta rencana penggunaan alat-alat dan bahan.
- Mengevaluasi pelaksanaan/ hasil-hasil kerja bidang tanaman.
- Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan pembibitan, pola tanam, pemeliharaan tanaman dan pemupukan.
- Berwenang melaksanakan pengukuran dan pemetaan areal kebun sendiri, inti dan pengembangan.
- Bagian Tanaman dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Produksi.

14. Bagian Teknik dan Pengolahan Kelapa Sawit.

Fungsi :

Bagian Teknik dan Pengolahan Kelapa Sawit adalah salah satu Bagian di

UNIVERSITAS MEDAN AREA membantu Direksi melaksanakan fungsi-

fungsi manajemen dalam bidang teknik yang meliputi Instalasi, sipil, traksi dan pengolahan serta mutu kelapa sawit.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan Teknik dan pengolahan yang berhubungan dengan instalasi kelapa sawit, sipil / traksi di unit dan kebun baik Kebun sendiri maupun kebun plasma.
- Mengawasi dan memantau mutu produksi pengolahan kelapa sawit sesuai dengan mutu dan norma yang telah ditentukan. .
- Menyusun rencana pemeliharaan mesin dan instalasi serta transportasi dan bengkel.
- Menentukan norma atau standard kalkulasi fisik/ biaya dan mutu terhadap suku cadang mesin dan instalasi kelapa sawit, bahan kimia dan bahan pendukung pengolahan lainnya.
- Berwenang melaksanakan inventarisasi fisik pada masing-masing kebun dan unit pengolahan kelapa sawit.
- Bagian Teknik dan pengolahan Kelapa Sawit dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Produksi dan menjamin kebijakan mutu dan kebijakan lingkungan.

15. Bagian Teknik dan Pengolahan Karet, Kakao dan Industri Hilir.

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang Teknik meliputi Instalasi, Sipil, Traksi, Pengolahan serta pengawasan mutu karet, kakao dan industri hilir.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan Teknik dan pengolahan yang berhubungan dengan instalasi Karet, Kakao dan Industri Hilir baik kKebun sendiri maupun kebun plasma.
- Mengawasi dan memantau mutu produksi pengolahan karet, kakao dan industri hilir sesuai dengan mutu dan norma yang telah ditentukan.
- Menyusun rencana pemeliharaan mesin dan instalasi serta transportasi dan bengkel.
- Berwenang menentukan norma atau standard kalkulasi fisik/ biaya dan mutu terhadap suku cadang mesin dan instalasi karet, kakao dan industri hilir serta bahan kimia dan bahan pendukung pengolahan lainnya.
- Bagian Teknik dan Pengolahan Karet, Kakao dan Industri Hilir dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Produksi dan menjamin kebijakan mutu dan kebijakan lingkungan.

16. Bagian Pengendalian Mutu dan Lingkungan.**Fungsi :**

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang Sistem dan Prosedur untuk mempertahankan dan meningkatkan sistem mutu dan kinerja lingkungan.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Sebagai Corporate Management Representative (CMR) dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Sistem Manajemen mutu ISO 9000 dan Sistem

- Mengupayakan kebijakan mutu dan lingkungan dipahami, diterapkan dan dipelihara oleh seluruh jajaran di setiap Unit kegiatan perusahaan.
- Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh jajaran unit perusahaan.
- Berwenang mengorganisir fungsi dari bagian terkait dalam penerapan sistem manajemen mutu dan lingkungan.
- Berwenang melaksanakan penilaian kinerja dan biaya mutu dan lingkungan.
- Bagian Pengendalian Mutu dan Lingkungan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Produksi dan menjamin kebijakan mutu dan kebijakan lingkungan.

17. Bagian Keuangan.

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, perpajakan dan asuransi asset perusahaan serta penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Melaksanakan pengelolaan keuangan meliputi seluruh fungsi-fungsi perencanaan, pencairan sumber-sumber penerimaan, penyimpanan, penempatan pada portopolio terbaik, pengalokasian penggunaan dan pengawasannya.
- Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan perpajakan dan asuransi perusahaan.

- Berwenang memberi pedoman penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Biro/Bagian/Unit serta Rencana Kerja Operasional (RKO) dan mengupayakan kegiatan tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Bagian Keuangan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan.

18. Bagian Akuntansi.

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang akuntansi keuangan, kompilasi, verifikasi dan administrasi pergudangan.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Menyelenggarakan akuntansi keuangan (Financial Accounting), Akuntansi Biaya (Cost Accounting) dan penyusutan Laporan Keuangan dan Analisa evaluasi biaya.
- Membuat Laporan Manajemen, Laporan Direksi kepada Komisaris dan Laporan Direksi kepada Pemegang Saham.
- Mengadakan pemeriksaan Kas, Verifikasi penggunaan dana dan administrasi keuangan kebun/ unit.
- Melakukan administrasi penjualan, persediaan hasil produksi, bahan baku serta lat-alat kantor.
- Melaksanakan administrasi aktiva tetap dan investasi.
- Berwenang memeriksa semua memo permintaan pembayaran.
- Bagian Keuangan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab

kepada Direktur Keuangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

19. Bagian Sumber Daya Manusia (SDM).

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang recruitment, pendidikan dan latihan, pembinaan karyawan dan hukum perburuhan serta bidang kepersonaliaan.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Merumuskan kebijaksanaan dibidang sistem dan prosedur Administrasi kepersonaliaan di seluruh jajaran perusahaan.
- Merumuskan kebijaksanaan program Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
- Pengembangan SDM yang memberikan standard keahlian/keterampilan sebagai dasar pola pengembangan jenjang karir (Career Planning).
- Menyusun rencana jenjang karir karyawan selaras dengan lingkup organisasi yang ada.
- Menyusun rencana mutasi karyawan berdasarkan kebutuhan.
- Berwenang melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan konsultan hukum dalam penyelesaian masalah perselisihan hubungan kerja dengan tenaga kerja
- Bagian Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur SDM dan Umum.

20. Bagian Umum.

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang kepersonaliaan, kesejahteraan karyawan, pertanahan, keamanan dan umum.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan, gaji, Santunan sosial, tunjangan, insentif/ bonus dan pajak penghasilan, pakaian kerja dan Asuransi karyawan.
- Merumuskan kerjasama dan kebijakan pengamanan di jajaran perusahaan dan melakukan kerjasama dengan aparat pemerintah terkait dan sekitar lingkungan perusahaan.
- Menyelesaikan permasalahan pertanahan.
- Berwenang melaksanakan pengelolaan administrasi pertanahan dan dokumentasi surat-surat masalah pertanahan yang berkenaan dengan HGU, HGB, IMB dan asset milik perusahaan.
- Bagian Umum dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur SDM dan Umum.

21. Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi.**Fungsi :**

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan, menganalisis, pembinaan dan monitoring serta administrasi keuangan atas penyaluran bantuan yang diberikan kepada usaha kecil dan koperasi serta pembinaan lingkungan.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Membuat perencanaan atas seluruh kegiatan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi serta pembinaan lingkungan.
- Melakukan pengkajian atas calon Mitra Binaan untuk melihat tingkat

UNIVERSITAS MEDAN AREA dapat diakses apabila dikembangkan.

- Melaksanakan penyaluran bantuan dana pembinaan dalam arti luas untuk meningkatkan kemampuan berbagai aspek manajerial pengusaha kecil dan koperasi.
- Berwenang memantau perkembangan Mitra Binaan yang dibina dan mengambil tindak lanjut yang diperlukan.
- Berwenang melaksanakan jaringan kemitraan Pengusaha Kecil dan Koperasi yang dibina.
- Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur SDM dan Umum.

22. Bagian Pengadaan Barang.

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang pengadaan barang.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Merumuskan kebijakan dan prosedur pengadaan barang/ bahan yang diperlukan perusahaan.
- Berwenang memberikan konsultasi kepada seluruh jajaran perusahaan mengenai kebijakan-kebijakan dibidang pengadaan barang dan bahan-bahan pendukung lainnya.
- Melakukan koordinasi dengan Bagian Akuntansi dan Bagian terkait dalam hal pengadaan barang.
- Bagian Pengadaan Barang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Pemasaran.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

23. Bagian Penjualan.

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang penjualan, analisa pasar dan pengelolaan unit instalasi Belawan.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Melakukan pengendalian terhadap penjualan komoditi yang dihasilkan.
- Menghimpun dan mengevaluasi informasi pasar untuk menetapkan kebijakan pemasaran seperti strategi, taktik dan kebijakan harga.
- Mengelola Instalasi Belawan sebagai bagian operasional proses penjualan dalam hal penyimpanan dan pengawasan mutu komoditi yang dihasilkan perusahaan.
- Berwenang mengelola proses traksi dan pengiriman dengan baik sampai dengan penerimaan dana hasil penjualan.
- Berwenang melakukan koordinasi dengan bagian terkait yang menyangkut kebijakan mutu, produksi, penjualan, penyelesaian claim, Asuransi maupun perlindungan hukum.
- Membentuk daftar harga untuk pedoman pembuatan Anggaran Penjualan.
- Melakukan koordinasi dengan Bagian Akuntansi dalam hal administrasi hasil penjualan barang.
- Mengatur biaya-biaya penjualan.
- Bagian Pengendalian Penjualan dalam melaksanakan tugasnya

bertanggung jawab kepada Direktur Pemasaran.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

24. Inspektorat.

Fungsi :

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang bersifat koordinasi dalam mengawasi operasional kebun-kebun, unit-unit di jajarannya dalam bidang tanaman, teknik dan pengolahan, keuangan, administrasi, umum serta bidang sipil atau traksi.

Tugas/ Wewenang dan Tanggung Jawab :

- Menjalankan kebijaksanaan Direksi di Kebun/ Unit dalam bidang tanaman, teknik dan pengolahan, keuangan, administrasi, Umum dan bidang Sipil dan Traksi.
- Melaksanakan pemeriksaan terhadap kebijakan Direksi di Kebun, Unit terutama yang bersifat teknis.
- Melaporkan secara tertulis kepada Direksi mengenai hasil pemeriksaan, rapat koordinasi dan penyimpangan dan penanggulangan.
- Memonitoring pelaksanaan kegiatan-kegiatan social di Kebun dan Unit.
- Melaporkan secara tertulis kepada Direksi mengenai hasil pemeriksaan, rapat koordinasi, penyimpangan dan penanggulangannya.
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direksi.
- Berwenang mengambil keputusan-keputusan yang bersifat tidak prinsipil dan tidak menyimpang dari kebijaksanaan Direksi.

Inspektorat melaksanakan tugasnya bertanggung jawab

kepada Direksi dan menjamin kebijakan-kebijakan yang diterapkan.

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

B. Komponem modal kerja.

Telah disebutkan bahwa menurut konsep modal kerja netto, modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian yang merupakan konsep atau komponem modal kerja adalah aktiva lancar dan hutang lancar.

Dari daftar neraca yang disusun oleh PT. Perkebunan Nusantara III Medan, komponem-komponem modal kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Aktiva lancar

Aktiva Lancar perusahaan ini terdiri dari :

a. Kas.

Perkiraan kas merupakan jumlah yang benar-benar tersedia untuk digunakan dalam operasi sehari-hari perusahaan dan jumlah untuk tahun 1999 Rp. 29.461.867.081.- tahun 2000 Rp. 32.939.819.876.- dan tahun 2001 Rp. 67.184.157.189.-.

b. Bank

Perkiraan ini merupakan dana perusahaan yang ditanamkan di bank untuk menambah modal jika depesito tersebut jatuh tempo.

Jumlahnya untuk tahun 2001 adalah Rp. 65.780.724.934.-

c. Deposito berjangka

Perkiraan ini merupakan dana perusahaan yang ditanamkan di bank untuk menambah modal jika deposito tersebut jatuh tempo.

d. Piutang Niaga Netto

Perkiraan ini merupakan piutang yang timbul dari hasil penjualan

UNIVERSITAS MEDAN AREA. Adapun jumlah penjualan yang dapat

Rp. 43.907.255.249.- tahun 2000 Rp. 56.054.119.871.- dan tahun 2001 Rp. 68.758.636.675.-.

e. Piutang lain-lain

Perkiraan ini merupakan piutang yang sudah terlalu lama tidak ditagih sehingga perusahaan membuat suatu alokasi tidak tertagihnya piutang jumlahnya untuk tahun 1999 Rp. 4.760.576.305.- tahun 2000 Rp. 11.195.518.551.- dan tahun 2001 Rp. 2.405.134.915.-

f. Pinjaman pegawai

Perkiraan ini merupakan pinjaman yang dilakukan oleh pegawai perusahaan dan pembayaran melalui pemotongan gaji tiap-tiap bulan jumlahnya untuk tahun 1999 Rp. 4.760.576.305.- tahun 2000 Rp. 11.193.518.551.-

g. Uang Muka leveransir / kontraktor

Perkiraan ini timbul kerana perusahaan menagih kepada perusahaan lain dimana perusahaan ini bertindak sebagai produsen, dimana perusahaan ini jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 9.110.665.250.- tahun 2000. Rp. 284.772.651.- dan tahun 2001 Rp. 416.561.063.-

h. Antar Badan Hukum

Perkiraan ini merupakan antar badan hukum yang timbul dari perusahaan ini bertindak sebagai pengacara hukum, dimana perusahaan ini jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 2.562.057.903.-

tahun 2000 Rp. 284.772.651.-

i. Pajak dibayar dimuka

Perkiraan ini timbul karena perusahaan menagih kepada perusahaan lain dimana perusahaan ini bertindak sebagai produsen, dimana perusahaan ini jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 15.337.636.687.- tahun 2001 Rp. 1.013.870.288.-

j. Prefinancing PIR

Perkiraan ini merupakan persediaan barang dagangan dan bahan-bahan baku produksi.

k. Persedian

Perkiraan ini merupakan persediaan barang dagangan dan persediaan bahan-bahan baku produksi yang jumlah tahun 1999 Rp. 61.729.071.128.- tahun 2000 Rp. 79.296.352.012.- dan tahun 2001 Rp. 54.771.517.437.-

l. Bahan baku dan pelengkap

Perkiraan ini merupakan persediaan bahan-bahan baku produksi dan pelengkap yang jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 46.149.913.482.- tahun 2000 Rp. 36.295.999.444.- dan tahun Rp. 51.110.216.661.-

m. Biaya dibayar dimuka

Perkiraan ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dimana pembayaran dilakukan terlebih dahulu seperti premi asuransi. Jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 3.406.747.317.- tahun 2000 Rp. 1.198.863.780.- dan tahun 2001 Rp. 692.745.792.-

2. kewajiban lancar

Kewajiban lancar perusahaan ini terdiri dari :

a. Hutang Usaha

Perkiraan ini merupakan hutang usaha atas pembelian barang dagangan yang jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 77.236.824.018.- tahun 2000 Rp. 84.417.722.048.- dan tahun 2001 Rp. 104.117.284.344.-

b. Hutang lain-lain

Perkiraan ini merupakan hutang atas pembelian aktiva lancar seperti perlengkapan kantor, perlengkapan alat-alat kendaraan, alat-alat bangunan. Jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 7.030.094.573.- tahun 2000 Rp. 6.973.268.899.- dan tahun 2001 Rp. 17.640.907.420.-

c. Uang muka penjualan

Perkiraan ini merupakan hutang atas biaya yang telah terjadi tetapi belum dilaksanakan pelaksanaan seperti biaya penjualan, yang jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 1.200.282.700.- tahun 2000 Rp. 11.368.366.907.- dan tahun 2001 Rp. 30.328.914.456.-

d. Hutang bunga

Perkiraan ini merupakan hutang atas bunga yang dikenakan oleh bank terhadap pinjaman perusahaan. Jumlah pada tahun 2000 Rp. 420.000.000.- dan tahun 2001 Rp. 4.682.082.-

e. Deviden

Perkiraan ini merupakan hutang atas pembelian bahan-bahan mentah atau pinjaman deviden dengan jumlahnya pada tahun 2000 Rp. 36.333.949.129.-

f. Hutang proyek PIR

Perkiraan ini merupakan hutang atas proyek-proyek perusahaan dengan jumlah pada tahun 1999 Rp. 131.651.991.- tahun 2000 Rp. 131.651.991.- dan tahun 2001 Rp. 131.651.991.-

g. Kredit modal kerja

Dalam perkiraan ini kredit modal kerja perusahaan pada tahun 1999 Rp. 56.500.000.000.- tahun 2000 Rp. 169.000.000.000.- dan tahun 2001 Rp. 199.501.320.666.-

h. Jangka panjang jatuh tempo

Perkiraan ini merupakan hutang jangka panjang yang waktunya akan segera jatuh tempo yang jumlahnya pada tahun 1999 Rp. 25.570.990.000.- tahun 2000 Rp. 35.647.023.719.- dan tahun Rp. 31.228.257.377.-

i. Biaya yang masih harus dibayar

Perkiraan ini merupakan biaya hutang atas biaya yang telah terjadi tetapi belum dilaksanakan pelaksanaannya seperti biaya listrik, telepon dan lainnya. Jumlah ini pada tahun 1999 Rp. 31.584.174.834.- tahun 2000 Rp. 36.341.001.353.- dan tahun 2001 Rp. 51.112.550.815.-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

j. Pajak yang dibayar

Perkiraan ini merupakan jumlah pajak yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan perpajakan setelah diperhitungkan dengan jumlah pajak yang telah dibayar. Jumlah ini pada tahun 2000 Rp. 8.238.822.193. dan tahun 2001 Rp. 8.394.941.921.-

C. Penentuan Kebutuhan Modal kerja

Dalam menentukan kebutuhan modal kerjanya, perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan, hanya menghitung modal kerja semaksimalnya saja.

Adapun kebutuhan modal kerja maksimal untuk tahun 2001 sebagai berikut :

Persediaan 1 Januari 2001	=	Rp.	56.653.284.000.-
Persediaan 31 Desember 2001	=	Rp.	61.729.071.128.-
Harga Pokok Penjualan 2001	=	Rp.	743.713.786.352.-
Piutang Usaha	=	Rp.	68.758.636.675.-
Piutang 31 Desember 2001	=	Rp.	8.618.385.963.-
Penjualan/pendapatan 2001	=	Rp.	1.190.559.000.349.-
Rata-rata Persediaan	=	$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$	
Rata-rata persediaan	=	$\frac{\text{Rp.56.653.284.000} + \text{61.729.071.128,-}}{2}$	
	=	Rp.	59.191.177.564

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Rp. } \frac{743.713.786.352}{59.191.177.564} = 12 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \text{Rp. } \frac{68.758.636.675 + 8.618.385.963}{2}$$

$$\text{UNIVERSITAS MEDAN AREA} = \text{Rp. } 38.688.511.319$$

$$\text{Perputaran piutang} = \text{Rp. } \frac{1.190.559.000.349,-}{72.296.665.507}$$

$$= 10,29 \text{ kali}$$

$$\text{Lamanya rata-rata penjualan} = \frac{360}{10,29} = 34,9 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{12} = 30 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Lamanya rata-rata perputaran operasi} &= 34,9 + 30 \\ &= 64,9 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\text{Kecepatan Perputaran operasi} = \frac{360}{64,9} = 5,5 \text{ kali}$$

Kebutuhan Modal kerja maksimal :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan perputaran operasi}} \\ &= \frac{1.190.559.000.349}{5,5} = \text{Rp. } 216.465.279 \end{aligned}$$

D. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja.

Laporan perusahaan merupakan alat informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan antara lain yaitu pemilik perusahaan, manejer perusahaan, kreditur, banker, para investor dan pemerintah.

Pemilik perusahaan berkemungkinan terhadap laporan sumber dan penggunaan modal kerja terutama untuk perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain. Pemilik dapat menilai sukses

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Manejer perusahaan, dengan mengetahui posisi Laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang lalu dapat menyusun rencana yang lebih baik.

Para investor, bankers dan kreditur memerlukan laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimana yang akan datang, mengetahui jaminan investasi serta mengetahui kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan modal kerja perusahaan disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan juga sangat diperlukan oleh lembaga pemerintah lainnya.

Berikut ini disajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tiga tahun terakhir (1999 sampai dengan 2001).

Adapun laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang disajikan yaitu laporan neraca per 31 Desember 1999, 2000, serta 2001 dan laporan rugi laba per Desember 1999, 2000, dan 2001.

Untuk mempengaruhi analisa terhadap laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini maka langsung disajikan laporan neraca perbandingan dan laporan rugi/laba perbandingan untuk ketiga tahun yang dianalisa.

TABEL. 1
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN
NERACA
PER : 31 DESEMBER 2000

NERACA	1999	2000	2001
AKTIVA LANCAR			
Kas	640.958.363	1.754.141.079	1.403.432.255
Bank	28.820.908.718	31.185.678.797	
Deposito Berjangka	0	0	0
Piutang :			
Niaga Netto	43.907.255.249	56.054.119.871	68.758.636.675
Lain-lain	4.760.576.305	11.193.518.871	2.405.134.915
Pegawai	5.144.192.692	13.736.097.453	4.938.962.967
Uang muka leverensir			-
Atau kontraktor	9.110.665.250	284.772.651	416.561.063
Antar Badan Hukum	2.562.057.903	0	0
Pajak dibayar dimuka	15.337.636.687	0	1.013.870.288
Prefinancing PIR	0	0	0
	<u>80.822.384.086</u>	<u>81.268.508.511</u>	<u>91.269.263.346</u>
Persediaan :			
Hasil Produksi	61.729.071.128	79.296.352.012	54.771.517.437
Bahan baku dan			
Pelengkap	46.149.913.482	1.198.863.780	62.745.792
	<u>107.878.984.610</u>	<u>81.268.507.511</u>	<u>91.269.263.346</u>
Biaya Dibayar dimuka	3.406.747.317	1.196.863.780	692.745.792
Jumlah Aktiva Lancar	<u>221.569.983.094</u>	<u>230.999.543.623</u>	<u>265.027.900.425</u>
PENYERTAAN			
Penyertaan saham	58.509.115.600	0	0
Jumlah Penyertaan	<u>58.509.115.600</u>	<u>0</u>	<u>0</u>
AKTIVA TETAP			
Nilai perolehan	1.470.794.945.619	1.617.921.832.243	1.729.187.052.051
Akumulasi penyusutan	569.952.759.860	621.868.308.706	666.430.1686.617
Nilai Buku	900.842.215.759	996.053.523.537	1.062.756.885.434
AKTIVA DALAM PENYELESAIAN			
Non tanaman	6.344.307.924	8.310.484.270	7.700.081.148
Jumlah aktiva dalam Penyelesaian	<u>6.344.307.924</u>	<u>8.310.484.270</u>	<u>7.700.081.148</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Jaminan Deposito	34.512.030.950	37.516.030.950	0
Biaya ditangguhkan	13.911.860.056	7.187.539.348	15.018.251.386
Aktiva non produktif netto	2.612.428.083	4.021.588.374	702.508.114
Persediaan barang			
Incourant	0	0	0
Pembelian	8.191.893.672	23.541.401.386	18.532.158.446
	<u>8.191.893.672</u>	<u>23.541.401.386</u>	<u>18.532.158.446</u>
	<u>8.191.550.432</u>	<u>5.577.329.742</u>	<u>7.989.710.552</u>

Uang muka jaminan	51.537.284	214.336.736	92.245.355
Investasi reksa dana	0	1.700.000.000	1.700.000.000
Lain-lain	1.265.597.779	0	0
Jumlah aktiva			
Lain-lain	75.736.898.256	79.758.226.536	44.034.881.855
Jumlah aktiva tidak			
Lancar	0	1.200.454.095.048	1.205.553.500.642
JUMLAH AKTIVA	1.263.002.520.633	1.431.453.638.671	1.470.581.401.067

KEWAJIBAN LANCAR

Hutang :			
Usaha	77.236.824.018	84.417.722.048	104.117.284.334
Lain-lain	7.030.094.573	6.973.268.899	17.640.907.420
Uang muka			
penjualan	1.200.282.700	11.368.366.907	30.328.914.456
bunga	0	420.000.000	4.682.085
Deviden	58.163.705.201	36.333.9493.129	0
Peserta PIR/			
Hutang proyek PIR	131.651.991	131.651.991	131.651.991
Antar badan hukum	25.754.075.421	0	0
Kredit modal kerja	56.500.000.000	169.000.000.000	199.501.320.666
Jangka panjang			
jatuh tempo	25.570.990.000	35.647.023.719	31.228.257.377
biaya masih			
harus dibayar	31.584.174.834	36.341.001.353	5.112.550.815
Pajak (PPH dan PPN)	0	8.238.822.193	8.394.941.921
Jumlah Kewajiban			
Lancar	283.159.798.738	388.871.806.293	442.460.511.075

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Hutang Bank	191.364.152.140	0	0
Pemerintah PIR	4.394.068.346	0	0
Pemerintah TCPP	23.187.540.32	0	0
Jumlah kewajiban			
Jangka panjang	218.945.760.809	0	0

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Hutang lain-lain pihak			
Yang mempunyai			
Hubungan istimewa	0	41.223.973.245	57.840.776.298
Hutang Bank	0	152.853.981.946	121.593827.043
Hutang kepada			
Pemerintah R.I (PIR)	0	4.394.068.346	4.394.068.346
Hutang kepada			
Pemerintah R.I (TCPP)	0	23.187.540.323	23.187.540.323
Jumlah kewajiban tidak			
Lancar	0	221.659.563.860	07.016.212.010

JUMLAH KEWAJIBAN

	0	610.531.370.099	49.476.723.085
--	---	-----------------	----------------

E K U I T A S

Modal dasar	1.200.000.000.000	1.200.000.000.000	1.200.000.000.000
Modal belum			
Ditempatkan	885.000.000.000	885.000.000.000	885.000.000.000
ditahan dan disetor	315.000.000.000	315.000.000.000	15.000.000.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Document Accepted 30/5/24

Cadangan umum	316.950.120.556	438.949.151.695	58.736.190.309
Laba ditahan	0	90.131.505.530	0
Selisih nilai transaksi Antar entitas Sepengendali	0	23.158.388.653	23.158.388.653
Laba tahun berjalan	<u>128.946.840.530</u>	<u>0</u>	<u>70.526.876.326</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>760.896.961.086</u>	<u>820.922.268.572</u>	<u>21.104.677.982</u>
JUMLAH KEWAJIBAN EKUITAS	<u>1.263.002.520.633</u>	<u>1.431.453.638.671</u>	<u>1.470.581.401.067</u>

SUMBER : PT. Perkebunan Nusantara III Medan



TABEL 2
 PERKEBUNA NUSANTARA III MEDAN
 LAPORAN PERHITUNGAN LABA-RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 1999,2000,2001

	1999	2000	2001
PENDAPATAN			
Penjualan Exspor	344.816.948.404,-	433.350.604.254	613.387.170.149
Freight	22.197.661	0	0
	<u>344.794.750.743</u>	<u>433.350.604.254</u>	<u>613.387.170.149</u>
Pajak Ekspor	14.886.625.611	9.602.186.944	9.557.301.756
Jumlahan penjualan ekspor	329.908.125.132	423.748.417.310	603.829868.393
Penjualan lokal	747.967.002.007	597.098.948.297	586.729.131.956
Jumlah pendapatan	<u>1.007.875.127.139</u>	<u>1.020.847.365.607</u>	<u>1.190.559.000.349</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN			
Persediaan awal	57.826.197.483	60.718.048.094	83.616.369.629
Beban produksi	688.581.946.145	653.310.296.245	721.074.378.108
	<u>746.408.143.628</u>	<u>714.028.344.339</u>	<u>804.690.747.737</u>
Persediaan Akhir	61.729.071.128	83.616.369.629	60.976.961.385
Beban pokok Penjualan	<u>684.679.072.500</u>	<u>630.411.974.710</u>	<u>743.713.786.352</u>
LABA KOTOR	393.196.054.639	390.435.390.897	446.845.213.997
BEBAN USAHA			
Penjualan	27.576.849.793	35.049.886.815	39.580.797.914
Administrasi	39.718.481.184	166.544.570.995	230.369.337.002
Pnyusutan Umum	3.118.713.091	3.366.872.097	1.601.595.756
Bunga PTPN III	72.491.647.705	0	0
Bunga diluar PTPN III	4.659.324.271	0	0
Jumlah Beban Usaha	<u>147.565.016.044</u>	<u>204.961.329.907</u>	<u>271.551.730.672</u>
LABA USAHA	535.185.046.845	185.474.060.990	175.293.483.325
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	46.408.182.997	38.293.760.142	60.228.596.118
Bunga	0	(44.162.606.604)	(62.312.847.781)
Beban lain-lain	<u>122.511.107.362</u>	<u>(45.812.281.998)</u>	<u>(68.485.201.464)</u>
	(81.620.564.790)	(51.681.128.460)	(70.569.543.127)
LABA SEBELUM PPh	169.528.114.230	133.792.932.530	104.724.030.198
Pajak Penghasilan (PPh)	40.581.273.700	(28.089.750.000)	(19.401.550.000)
Pajak Penghasilan (PPh) Tangguhan	0	(15.571.677.000)	(14.795.603.872)
LABA SESUDAH PPh	128.946.840.530	90.131.505.530	70.526.876.326

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Medan

TABEL 3

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PER 31 DESEMBER 1999**

URAIAN	PER 31 DESEMBER 1999
SUMBER DANA	
Laba setelah pajak	128.946.840.530
Penyusutan Aktiva Tetap	56.339.886.123
Amortipasi Aktiva Lain-lain	2.461.875.339
Penghapusan Aktiva non Produktif & Barang Incurant	3.903.646.291
Pertambahan Cadangan Umum dari Penyusutan Aktiva lain-lain	1.265.597.779
Pertambahan hutang Jangka Panjang	2.002.027.863
Cadangan Umum dari kelebihan Pembayaran Pajak	2.009.617.947
Pertambahan Cadangan Umum dari RUPS 1998	6.412.823
Kekurangan cadangan Bonus tahun 1998	135.805.555
PT Dua Satu TigaPuluh	17.250.000.000
Jumlah Sumber Dana	214.411.710.250
PENGGUNAAN DANA	
Investasi Aktiva Tetap	109.730.827.182
Investasi Aktiva Dalam Penyelesaian	6.518.670.914
Penambahan Aktiva Lainnya	25.822.794.221
Koreksi Mutasi Aktiva Tetap antar Kebun	38.302.198.318
Penyertaan PT Bursa Perdagangan Berjangka Indonesia	430.000.000
Penyertaan PT Delitama Indonesia	13.082.400.000
Penyertaan PT Mitra Ogan	1.260.000.000
Penyertaan Indoham	56.965.405
Penyertaan PT> SSUD	6.292.000.000
Pengurangan Cadeangan Umum antara lain :	
- Untuk PUKK	3.380.115.789
- Untuk Tantieme	33.801.157.876
- Untuk Deviden	108.163.705.201
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	41.238.667.726
Kekurangan Hutang Jangka Panjang IBRD Loan 3000	1.288.867.555
Hutang Jangka Panjang menjadi Beban PTPN III	662.226.723
Kekurangan Pembayaran Bonus ND. PTPN – V atas PKS Tj. Medan	15.029.874.567
Koreksi sangsi Administrasi Pajak	2.154.121.853
	8.128.859.053
Jumlah Penggunaan Dana	415.397.452.383
Pertambahan (Pengurangan) Dana	(200.985.742.133)
PENAMBAHAN/PENGURANGAN MODAL KERJA	
Kas dan Bank	(121.012.148.120)
Deposito Jangka Panjang	(44.400.000.000)
Piutang	(23.353.565.153)
Persediaan	6.296.173.591
Blaya Dubayar Dimuka	234.503.734
Hutang Lancar	18.750.706.185
Pertambahan (Pengurangan) Modal Kerja	(200.985.74.133)

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

TABEL. 4

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN
LAPORAN SUMBER PENGGUNAAN MODAL KERJA
PER 31 DESEMBER 2000

URAIAN	PER 31 DESEMBER 2000
SUMBER DANA	
Laba setelah PPh	90.131.505.530
Penyusutan Aktiva Tetap	55.949.760.098
Amortisasi Aktiva Lain-lain	9.669.451.389
Pengalihan PT Commodities Ltd.	76.871.200
Pengalihan PT Wana Tani Lestari	761.000.000
Koreksi Mutasi Aktiva Tetap antar kebun	(25.572.562.176)
Jumlah Sumber Dana	131.016.026.041
PENGGUNAAN DANA	
Investasi Aktiva Tetap	114.279.092.636
Investasi Aktiva Dalam Penyelesaian	2.608.466.731
Penambahan Aktiva Lainnya	22.657.902.348
Penyertaan PT Mitra Ogan	8.558.773.125
Penyertaan PT Bio Industri Nusantara	2.935.000.000
Penyertaan PT Delitama Indonesia	729.181.091
Penyertaan PT Sarana Sawitindo Utama Dumai	4.078.753.604
Pengurangan Cadeangan Umum antara lain :	
- Untuk PUKK	2.566.697.456
- Untuk Tantieme	19.250.230.923
- Untuk Deviden	51.333.949.130
- Untuk Pengembangan Wilayah	1.283.348.728
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	9.890.299.937
Selisih Nilai transaksi antar entitas sepengendali	(23.158.388.653)
Mutasi Hutang jangka panjang ke Hutang jatuh tempo	30.432.173.717
Jumlah Penggunaan Dana	247.445.480.773
Pertambahan (Pengurangan) Dana	(116.429.454.732)
PENAMBAHAN/PENGURANGAN MODAL KERJA	
Kas dan Bank	3.477.952.795
Piutang	21.523.089.910
Persediaan	7.713.366.846
Biaya Dibayar Dimuka	(2.207.883.537)
Hutang Lancar	146.935.980.746
Pertambahan (Pengurangan) Modal Kerja	(116.429.454.732)

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

TABEL 5

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PER 31 DESEMBER 2001

(Rp.0,00)

Uraian	per 31 Desember 2001
SUMBER DANA	
Laba setelah PPh	70.526.876.326
Pertambahan Cadangan Umum	19.787.038.614
Penyusutan Aktiva Tetap	61.960.171.419
Amortisasi Aktiva Lain-lain	12.603.246.733
Nilai Buku atas penarikan Aktiva tetap	40.182.927.394
Piutang lain-lain Pihak yg mempunyai hubungan Istimewa	12.458.579.522
Pajak yang ditangguhkan	14.795.603.872
Penarikan hutang jangka panjang (lain-lain)	120.140.206
Jumlah Sumber Dana	232.434.584.086
PENGGUNAAN DANA	
Investasi Aktiva Tetap	127.395.025.910
Penambahan Aktiva Lain-lain	17.720.933.730
Penyertaan PT. Mitra Ogan	2.712.121.823
Penyertaan PT. Bio Industri Nusantara	(795.146.930)
Penyertaan PT. Bursa Perdagangan Berjangka Indonesia	67.000.000
Pengurangan Cadangan Umum Antara Lain	
- Untuk PUKK	900.663.685
- Untuk Tantiem	390.070.000
- Untuk Dividen	45.033.184.265
- Untuk Pengembangan Wilayah	900.663.685
- Cadangan Umum	29.787.038.616
- Jasa Produksi	13.119.885.280
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	31.380.295.109
Hutang lain-lain Pihak yg mempunyai hubungan Istimewa	(16.616.803.053)
Jumlah Penggunaan Dana	251.994.932.120
Pembayaran (Pengurangan) dana	<u>(19.560.348.034)</u>
PENAMBAHAN/PENGURANGAN MODAL KERJA	
Kas dan Bank	34.244.337.313
Piutang 10.000.754.835	
Persediaan	(9.710.617.358)
Biaya Dibayar dimuka	(506.117.988)
Hutang Lancar	<u>(53.588.704.836)</u>
Pertambahan (Pengurangan) Modal Kerja	<u>(19.560.348.034)</u>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

TABEL 6
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2001 DAN 2000

URAIAN	TAHUN 2001	TAHUN 2000
Arus Kas dari aktivitas operasi		
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	104.724.030.198	133.792.932.530
Penyesuaian untuk :		
Beban penyusutan	61.960.171.419	55.949.760.098
Beban amortasi	12.603.246.733	9.669.451.389
Nilai buku atas penerikan aktiva tetap	40.182.927.394	(25.572.562.17
Beban bunga	65.962.718.201	44.162.606.604
Perhutungan Beban Pajak	118.521.886.453	138.738.671.860
Laba operasional sebelum perubahan modal kerja	403.954.980.398	356.740.860.305
Kenaikan (penurunan) :		
Piutang Niaga	(12.704.516.804)	(12.146.864.622)
Piutang lain-lain Pihak yang mempunyai Hubungan istimewa	12.458.579.522	(18.514.907.582)
Lain-lain	8.788.383.636	(6.432.942.246)
Pinjaman Pegawai	(4.938.962.967)	(8.591.904.746)
Uang muka kepada leveransil	(131.788.412)	8.825.892.599
Persediaan Hasil jadi	24.524.834.575	(17.567.280.884)
Bahan baku dan pelengkap	(14.814.217.217)	9.853.914.038
Beban dibayar dimuka	506.117.988	2.207.883.537
(Kenaikan) penurunan :		
Hutang Niaga	19.699.562.296	7.180.898.030
Hutang lain-lain pihak yang mempunyai Hubungan istimewa	16.616.803.053	15.481.897.824
Lain-lain	10.667.638.521	(56.825.674
Uang Muka Penjualan	18.960.547.549	10.168.084.207
Beban masih harus dibayar	14.771.549.462	4.756.826.519
Hutang jangka panjang jatuh tempo	30.501.320.666	112.500.000.000
Bunga	0	10.076.033.719
Dividen	0	420.000.000
Pembayaran bunga	(36.333.949.129)	(21.829.756.072
Pembayaran pajak	(66.378.036.116)	(44.162.606.604)
Selisih kenaikan/penurunan aktiva lancar dan Hutang lancar	(153.576.790.885)	(158.823.639.980)
	(131.382.924.262)	(106.655.297.937)
Jumlah kas bersih dari aktiva operasi	272.572.056.136	250.085.562.368

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

E. Ratio Modal Kerja dan Ratio Lainnya yang Mendukung

Berdasarkan data-data dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan, yang dikemukakan selama dua tahun berturut-turut maka dapat diketahui perkembangan posisi keuangan perusahaan tersebut melalui perhitungan ratio-ratio finansial yang meliputi ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio solvabilitas dan ratio Rentabilitas.

Dalam perhitungan ratio-ratio tersebut akan dilakukan pembulatan angka-angka kedalam jutaan rupiah sesuai dengan pembulatan angka-angka ke dalam jutaan rupiah sesuai dengan kebiasaan membulatkan.

I. Ratio Likuiditas

Dari uraian ratio likuiditas perusahaan ada empat jenis ratio yang akan dihitung, yaitu :

a. Current ratio

Rumus Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio perusahaan selama dua tahun berturut-turut adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{221.569.983.094}{238.159.789.738} \times 100 \% \\ &= 78,25 \% \\ \text{Tahun 2000} &= \frac{252.076.509.108}{430.095.779.484} \times 100 \% \\ &= 58,61 \% \end{aligned}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{272.632.416.100}{499.287.417.085} \times 100 \% \\ &= 54,60 \% \end{aligned}$$

Current ratio perusahaan ini termasuk ratio yang mudah, dengan demikian menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

b. Acid Test Ratio

Rumus dari Acid Test Ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Deposito}}{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Deposito} + \text{Piutang}} \times 100 \%$$

Maka perhitungan Acid Test Ratio perusahaan selama tiga tahun berturut adalah sebagai berikut : (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{29.461.867.081 + 110.284.251.167}{1.077.875.127.139} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 26,71 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{32.939.819.876}{135.285.293.873} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 24,35 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{67.184.157.189}{166.057.936.210} = 100 \% \end{aligned}$$

$$40,46 \%$$

Likuiditas perusahaan bila di pandang dari segi Acid Test Ratio yang dianggap baik adalah menunjukkan angka 100 %. Bila dibandingkan Acid Test Ratio perusahaan ini antara tahun 1999 , 2000, dan tahun 2001 Acid Test Ratio mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah kas pada tahun 2001 tersebut.

c. Net Working Capital to total Assets Ratio.

Rumus dari Net Working Capital to Total Assets Ratio, adalah :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dari data laporan keuangan dalam tiga tahun berturut-turut dapat dihitung ratio tersebut yaitu : (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{221.569.983.094 - 238.159.789.738}{1.077.875.127.139} \times 100 \% \\ &= - 5,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{252.076.509.108 - 430.095.779.484}{1.020.847.365.607} \times 100 \% \\ &= (17,44) \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{272.632.416.100 - 499.287.417.085}{1.190.559.000.349} \times 100 \% \\ &= (19,04) \% \end{aligned}$$

Bila dilihat dari segi persentasenya maka dapat dilihat bahwa pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

tahun 2001 ratio mengalami Penurunan sebesar 24,13 %. Hal ini

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

disebabkan adanya penurunan modal kerja pada tahun 2001 tersebut. Akan tetapi bila dipandang solvabilitasnya, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak solvabel, karena masih ada variabel-variabel lain yang menentukan, misalnya : sifat perusahaan, situasi ekonomi, hubungan baik dengan bank atau pemberi kredit dan lain-lain yang menjadi bahan pembantu untuk kelanjutan dari pada perusahaan tersebut.

d. Cash Ratio

Dalam perhitungan cash ratio, maka yang digunakan dari perkiraan aktiva lancar adalah kas dan bank merupakan pos-pos yang memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi dibandingkan dengan perkiraan aktiva lancar lainnya. Cara perhitungan yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Deposito}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Dari data yang tersedia pada laporan keuangan dalam tiga tahun berturut-turut dapat dihitung cash rasionya, yaitu : (dalam jutaan Rupiah).

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{29.461.867.081}{238.159.789.738} \times 100 \% \\ &= 10,40 \% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{32.939.819.876}{430.095.779.484} \times 100 \%$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA 7,66 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{67.184.157.189}{499.287.417.085} \times 100 \% \\ &= 13,46 \% \end{aligned}$$

Agar likuiditas perusahaan mudah dilihat, maka ratio di atas dapat disusun pada tabel Berikut ini :

TABEL 7

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
RATIO-RATIO LIKUIDITAS**

	2001	2000	1999
Current Ratio.....	78,25 %	58,61 %	54,60 %
Acid Test Ratio.....	26,71 %	24,35 %	40,46 %
Net Working Capital to Sales...	5,75 %	(17,44)%	(19,04)%
Cash Ratio.....	10,40 %	7,66 %	13,46 %

2. Perhitungan Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn Over

Rumus dari Inventory Turn Over adalah :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Hasil Rata-rata}}$$

Dari data laporan keuangan dalam tiga tahun berturut-turut dapat di hitung ratio tersebut yaitu : (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{684.679.072.500}{59.777.634.306} \times 100 \% \\ &= 11,45 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{630.411.974.710}{70.512.711.570} \times 100 \% \\ &= 8,94 \% \end{aligned}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang = 8,94 %

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{743.713.786.352}{72.296.665.507} \times 100 \% \\ &= 10,29 \% \end{aligned}$$

Jadi total harga pokok penjualan lebih besar dibandingkan dengan total persediaan hasil rata-rata baik pada tahun 1999, 2000, maupun pada tahun 2001. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan masih dapat di pertahankan.

b. Receivabel Turn Over

Rumus dari Receivabel Turn Over ini adalah :

$$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dari laporan keuangan perusahaan dapat dihitung total Receivabel Turn Over selama tiga tahun berturut-turut yaitu :
(dalam jutaan Rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{43.907.255.249}{1.077.875.127.139} \times 100 \% \\ &= 54,95 \text{ x setahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{56.054.119.871}{1.020.847.365.607} \times 100 \text{ kali} \\ &= 0,04 \text{ x setahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{68.758.636.675}{1.190.559.000.349} \times 100 \text{ Kali} \\ &= 0,06 \text{ x setahun} \end{aligned}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA 0,06 x setahun

TABEL 8
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
RATIO-RATIO AKTIVITAS

RATI AKTIVITAS	1999	2000	2001
Inventory Turn Over	11,45 %	8,94%	10,29%
Receivable Turn Over	0,04 %	0,05%	0,06%

3. Perhitungan Ratio Leverage

Sebenarnya ada banyak ratio Leverage, tetapi sebagaimana yang telah dibicarakan hanya ada tiga ratio saja. Ketiga ratio tersebut adalah :

a. Total Debt to Assets

Rumus dari total Assets ratio ini adalah :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari laporan keuangan perusahaan dapat dihitung Debt to Assets selama Tiga tahun berturut-turut yaitu : (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{502.105.559.547}{1.263.002.520.633} \times 100 \% \\ &= 39,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{610.531.370.099}{177.955.539.134} \times 100 \% \\ &= 42,65 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{684.462.852.797}{1.469.567.530.779} \times 100 \% \\ &= 44,13 \% \end{aligned}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Jadi total hutang lancar + hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva baik pada tahun 1999, 2000, maupun pada tahun 2001. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih dapat di pertahankan.

b. Time Interest Earned.

Rumus dari Time Interest Earned ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Bunga}} \times 100 \%$$

Tahun 1999 = $\frac{246.679.086.206}{77.150.971.979} \times 100 \%$
= 319,74 %

Tahun 2000 = $\frac{177.955.539.134}{44.162.606.604} \times 100 \%$
= 402,96 %

Tahun 2001 = $\frac{167.036.877.979}{62.312.847.781} \times 100 \%$
= 268,06 %

TABEL 9
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
TATIO-RATIO LEVERAGE

RATIO LEVERAGE	1999	2000	2001
Debt to assets	39,75%	42,65%	44,13%
Time Interest Earned	319,74%	234,46%	268,06%

4. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{283.159.789.738}{221.569.983.094} \times 100 \%$$

$$= 127.79 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{1.431.453.638.671}{610.531.370.099} \times 100 \%$$

$$= 234.46 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{1.469.567.530.779}{648.462.852.797} \times 100 \%$$

$$= 226.62 \%$$

$$b. \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} : \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{283.159.789.738}{221.569.983.094} : \frac{315.000.000.000}{221.569.983.094} \times 100 \%$$

$$= 40 : 60 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{610.531.370.99}{1.431.453.638.671} : \frac{820.922.268.572}{1.431.453.638.671} \times 100 \%$$

$$= 44 : 57 \%$$

$$\text{Tahun} = \frac{648.462.852.797}{1.469.567.530.779} : \frac{821.104.677.982}{1.469.567.530.779} \times 100 \%$$

$$= 44 : 56$$

TABEL 10
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
RATIO-RATIO SOLVABILITAS

RATIO SOLVABILITAS	1999	2000	2001
Solvabilitas	251,54%	234,46%	226,62%
Debt to Equity Ratio	40 : 60	43 : 57	44 : 56%

5. Rasio Rentabilitas

a. Gros Profit margin = $\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{077.875.127.139 - 648.61.79.072.500}{1.077.875.127.139} \times 100 \%$$

$$= 36.48 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{1.020.847.365.607 - 630.411.974.710}{1.020.847.365.607} \times 100 \%$$

$$= 38.25 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{1.190.559.000.349 - 743.713.786.352}{1.190.559.000.349} \times 100 \%$$

$$= 37,53 \%$$

b. Ebitda Margin = $\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan} - \text{Biaya usaha tidak termasuk bunga}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{1.077.875.365.139 - 648.679.072.500 - 70.414.044.06}{1.077.875.127.139} \times 100\%$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang 1995 %

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

$$\text{Tahun 2000} = \frac{1.020.847.365.607 - 630.411.974.710 - 961.329.907}{1.020.847.365.607}$$

$$= 18.17 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{1.90.559.000.349 - 743.713.786.352 - 109.138.136.565}{1.020.847.365.607}$$

$$= 28.37$$

c. Base Cost Productivity (Base Pro)

Harga Pokok Penjualan + Biaya Usaha Tidak Termasuk Bunga
Penjualan Bersih

$$\text{Tahun 1999} = \frac{648.679.072.500 + 70.414.044.068}{1.077.875.127.139} \times 100 \%$$

$$= 70,05 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{630.411.974.710. + 204.961.329.907}{1.020.847.365.607} \times 100\%$$

$$= 81.83 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{743.713.786.352. + 109.138.136.565}{1.190.559.000.349} \times 100\%$$

$$= 71,63 \%$$

b. Net Profit Margin

Data yang diambil dari laporan keuangan, dengan rumus sebagai berikut :

Laba setelah pajak + Bunga
Penjualan Bersih

$$\text{UNIVERSITAS MEDAN AREA} = \frac{128.946.840.530. + 77.150.971.976}{1.077.875.127.139} \times 100 \%$$

$$= 19,12 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{90.131.505.530. +44.1652.606.604}{1.020.847.365.607} \times 100\%$$

$$= 13,16 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{70.526.876.326 + 62.312.847.781}{1.190.559.000.349} \times 100 \%$$

$$= 11,16 \%$$

c. Net Return On Investment

Data yang diambil dari laporan keuangan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tahun 1999} = \frac{128.946.840.530}{1.293.349.814.464} \times 100 \%$$

$$= 9,97 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{90.131.505.530}{1.347.228.079.652} \times 100 \%$$

$$= 6,69 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{70.526.876.326}{1.450.510.584.725} \times 100 \%$$

$$= 4,86 \%$$

d. Return On Assets

Rasio ini diambil dari data keuangan dengan rumus sebagai berikut adalah :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak + Bunga}}{\text{Rata-rata Aset}}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{128.946.840.530 + 77.150.971.976}{1.293.349.814.464} \times 100 \% \\ &= 15,94 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{90.131.505.530 + 62.312.847.781}{1.347.228.079.652} \times 100 \% \\ &= 9,97 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{70.526.876.326 + 62.312.847.781}{1.450.510.584.725} \times 100 \% \\ &= 9,16 \% \end{aligned}$$

e. Net Return On Eguity

Rasio ini diambil data laporan keuangan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{128.946.840.530}{779.579.308.991} \times 100 \% \\ &= 16,54 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{90.131.505.530}{790.909.614.829} \times 100 \% \\ &= 11,40 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{70.526.876.326}{821.013.473.277} \times 100 \% \\ &= 8,59 \% \end{aligned}$$

TABEL 11

**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Ratio-ratio Rentabilitas**

Ratio	1999	2000	2001
Gros Profit Margin	36,48%	38,25 %	37,53 %
Ebitda Margin	29,95%	18,17 %	28,37 %
Base Cost Productivity	70,05%	81,83%	71,63%
Net Profit Margin	19,12%	13,16%	11,16%
Net Return On Investment	9,97%	6,69%	4,86%
Return On Assets	15,94%	9,97%	9,16%
Net Return On Equity	16,54%	11,40%	8,59%



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Struktur organisasi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah cukup memadai, karena adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas dan tegas.
2. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan PT. Perkebunan III Medan cukup baik, dimana cara penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan laporan, sehingga laporan tersebut mudah dimengerti dan para kreditur juga akan mengetahui akan posisi keuangan atau keadaan keuangan perusahaan tersebut.
3. Perbandingan Current Ratio dan Acid Test Ratio, atau quick Ratio memperlihatkan bahwa Acid Test Ratio yang kecil. Hal ini menunjukkan adanya investasi yang besar pada persediaan. Persediaan yang besar sudah tentu membutuhkan biaya penyimpanan dan perawatan. Biaya-biaya ini sudah tentu pula akan mengurangi pendapatan perusahaan.
4. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah memenuhi prinsip pemenuhan kebutuhan dana, dimana aktiva lancar dibiayai dengan hutang lancar, sedangkan aktiva tetap dan aktiva lain-lain dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri.
5. Sesuai dengan judul yang dibuat penulis mengenai sumber –sumber

UNIVERSITAS MEDAN AREA dan dana pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan, suatu analisis, dapatlah dikatakan bahwa perusahaan masih tergantung pada pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang sebagai modal kerja dan kasnya. Hal ini disebabkan kekurangmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimum bila dibandingkan dengan modal yang cukup besar. Ini dapat dilihat pada perhitungan rentabilitas perusahaan perusahaan, dimana tingkat persentasenya masih cukup rendah.

B. Saran-saran

Agar operasi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, penulis akan mencoba memberikan saran yang dirasakan perlu untuk dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Untuk menekan biaya operasi agar jangan terlalu tinggi, perlu pengawasan yang baik untuk menghindarkan pemborosan yang akan merugikan perusahaan.
2. Perlu adanya sebuah tim pengawas bagi kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dilakukan untuk dievaluasi apakah kebijaksanaan itu perlu diteruskan ataukah perlu diganti.
3. Untuk meningkatkan volume penjualan, maka terlebih dahulu ditingkatkan produksi, maka diminta pihak manajemen bekerja lebih agresif. Begitu juga dengan manajemen keuangan agar dapat mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan dana perusahaan agar biaya-biaya operasi dapat lebih ditekan lagi, begitu juga dengan

4. Realisasi produk-produk pabrik industri mengapa berada di bawah atau di atas anggaran harus dijelaskan mengenai apa penyebabnya. Hal ini sangat berguna untuk menyusun anggaran tahun berikutnya.
5. Hal-hal yang sangat baik bagi perusahaan hendaknya dapat dipertahankan oleh perusahaan, dan apabila mungkin dapat lebih meningkatkannya lagi.



Daftar Pustaka

- Abas. Kartadinata, Pembelanjaan, Pengantar Manajemen Keuangan, Bina Aksara, Jakarta, 1993.
- Anwar, Moh, Arjad, Kasanah Pemikiran Ekonomi Indonesia, Editor Didik, J. Rachbani, Cet I PT. Cet I PT. Pustaka LP3S, Indonesia, 1994.
- Amin. Widjaja Tunggal, Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Bambang Riyanto Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990.
- Farid Djahidin, Analisis laporan Keuangan, Edisi Kelima, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Hernanto, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ke dua BPFE-UGM, Yogyakarta, Jakarta, 1990.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip-prinsip Akuntan Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta. 1990.
- J. Fed. Weston, Thomas E. Copelend, Terjemahan Jaka Wasana Cs. Manajemen Keuangan, Jilid 1, Edisi Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.
- John Suprihanto, Manajemen Modal Kerja, Edisi Pertama, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993.
- Suad Husnan, Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1991.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1992.
- Syaparuddin Alwi, Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Jakarta, 1993.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Wibisiono C. Nandoyo, Manajemen Modal Kerja, Cetakan Kedua, Edisi Pertama, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 1992.

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1990.

S. Nasution, MA, dan M. Thomas, Tesis, Skripsi Disertasi, Makalah, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

